

**SKRIPSI**

**MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU  
KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR  
SEKAMPUNG**

**Oleh:**

**Septianti Khaerunisa  
NPM. 1904030009**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

**MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU  
KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:**

**Septianti Khaerunisa  
NPM. 1904030009**

**Pembimbing: Fadhil Hardiansyah, M.Pd.**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
TAHUN 1447 H/ 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Permohonan Dimunaqasyahkan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Septianti Khaerunisa  
NPM : 1904030009  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Yang berjudul : **Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa Di SMK Al Asror Sekampung.**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi BPI

  
**Fadhil Hardiansyah, M.Pd**  
NIP. 198606232019031006

Metro, 17 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

  
**Fadhil Hardiansyah, M.Pd**  
NIP. 198606232019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faxsimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI  
PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL  
ASROR SEKAMPUNG

Nama : Septianti Khaerunisa  
NPM : 1904030009  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2025

Dosen Pembimbing

**Fadhil Hardiansyah, M.Pd**  
**NIP. 198606232019031006**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. : B-0536/ln.28.4/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG, disusun Oleh: SEPTIANTI KHAERUNISA, NPM: 190403009, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa/24 Juni 2025.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Fadhil Hardiansyah, M.Pd

Penguji I : Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil

Penguji II : Armila, M.Pd

Sekretaris : Niken Kartika Sari, M.K.M

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
**Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd**  
NIP. 19770903 201101 1 002



## **ABSTRAK**

### **MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG**

**Oleh:**

**Septianti Khaerunisa**

Konseling individual merupakan salah satu proses pemberian bantuan terhadap seseorang secara tatap muka yang dilakukan oleh konselor untuk memberikan bantuan atau pencegahan terhadap suatu masalah yang sedang dialami konseli. Permasalahan perilaku ketidaksiplinan pada siswa yang ada di SMK Al Asror Sekampung meliputi terlambat datang kesekolah, bolos sekolah, tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model konseling individual dalam menangani perilaku ketidaksiplinan pada siswa di SMK Al-Asror Sekampung, Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Guru Bimbingan Konseling (BK), siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, serta beberapa guru lain yang turut terlibat dalam penanganan kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling individual yang digunakan dalam menangani perilaku ketidaksiplinan siswa adalah model konseling Behavioral. model ini disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang siswa yang bersangkutan dan menggunakan teknik perjanjian pada siswa serta proses hukuman saat pelanggaran itu terjadi. Pelaksanaan konseling individual juga melibatkan guru wali kelas dan waka kesiswaan sebagai bagian dari tim pendukung disiplin siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidaksiplinan siswa terdiri dari faktor internal seperti kurangnya perhatian orang tua, kelelahan, dan kondisi keluarga, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan penerapan tata tertib. Dengan penerapan model konseling individual yang tepat, siswa dapat diarahkan untuk lebih bertanggung jawab dan menyadari pentingnya kedisiplinan demi masa depan mereka.

**Kata Kunci:** Konseling Individual, Perilaku, Disiplinan, Siswa

## **ABSTRACT**

### **INDIVIDUAL COUNSELING MODEL IN ADDRESSING INDIFFERENT BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT AL-ASROR SEKAMPUNG VOCATIONAL SCHOOL**

**By:**  
**Septianti Khaerunisa**

*Individual counseling is a face-to-face process where a counselor provides assistance to an individual to provide support or prevent a problem the client is experiencing. Problems of indiscipline among students at Al-Asror Sekampung Vocational School include being late to school, skipping school, and not paying attention to teachers during lessons. This study aims to determine the individual counseling model for addressing indiscipline among students at Al-Asror Sekampung Vocational School, East Lampung.*

*This study is a field research study with a descriptive qualitative nature. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with Guidance and Counseling (BK) teachers, students who committed disciplinary violations, and several other teachers involved in managing student discipline.*

*The results of the study indicate that the individual counseling model used in dealing with student indiscipline is the Behavioral counseling model. This model is adapted to the characteristics and background of the students concerned and uses agreement techniques with students and punishment processes when violations occur. The implementation of individual counseling also involves homeroom teachers and student affairs vice principals as part of the student discipline support team. Factors that influence student indiscipline behavior consist of internal factors such as lack of parental attention, fatigue, and family conditions, as well as external factors such as the school environment and the implementation of rules. By implementing the right individual counseling model, students can be guided to be more responsible and realize the importance of discipline for their future.*

**Keywords:** *Individual Counseling, Behavior, Discipline, Students*

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septianti Khaerunisa

NPM : 1904030009

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 20 Juni 2025



**Septianti Khaerunisa**  
NPM. 1904030009

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Artinya: “siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya” (Q.S Az-Zalzalah: 7)

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Saya persembahkan hasil studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan ungkapan rasa kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Adhi Mulyadi dan Ibu Suprapti yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta tidak pernah bosan untuk mendo'akan keberhasilan saya.
2. Kepala sekolah SMK Al Asror Sekampung Bapak Sukadi, S.Pd.I yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMK Al Asror Sekampung.
3. Dosen pembimbing Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd yang telah sabar dan baik hati dalam membimbing serta mengarahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2019 yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ungkapkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), dan Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metro, 20 Juni 2025

Peneliti



**Septianti Khaerunisa**  
NPM. 1904030009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Yang Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Koseling .....	11
1. Pendekatan Gestalt .....	11
2. Pendekatan Behavioral .....	15
3. Pendekatan Psikoanalisis.....	19
4. Pendekatan Realitas.....	27
5. Pendekatan <i>Rational-Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) ...	28
B. Konseling Individual .....	29
1. Pengertian Konseling.....	29
2. Pengertian Konseling Individual .....	29
3. Unsur-Unsur Konseling Individual .....	30

4. Unsur-unsur Konseling Individual .....	32
C. Ketidaksiplinan.....	33
1. Pengertian Ketidaksiplinan.....	33
2. Aspek-aspek Kedisiplinan .....	35
3. Bentuk Kedisiplinan .....	36
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Profil SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur.....	52
2. Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa di SMK Al-Asror Sekampung .....	56
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf SMK Al Asror Sekampung...	54
Tabel 4.2 Data Siswa SMK Al Asror Sekampung.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	74
Lampiran 2: Izin Research .....	75
Lampiran 3: Surat Tugas .....	76
Lampiran 4: Balasan Research .....	77
Lampiran 5: Outline .....	78
Lampiran 6: APD Data Program Bimbingan dan Penyuluhan .....	80
Lampiran 7: Catatan Pembukuan Guru BK .....	84
Lampiran 8: Surat Perjanjian Siswa .....	85
Lampiran 9: Penunjuk Pembimbing Skripsi .....	88
Lampiran 10: Formulir Konsultasi Bimbingan .....	89
Lampiran 11: Izin Pra Survey .....	95
Lampiran 12: Balasan Pra Survey .....	96
Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin Seminar.....	97
Lampiran 14: Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin Munaqosyah .....	98
Lampiran 15: Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	99
Lampiran 16: Lampiran Foto .....	100
Lampiran 17: Riwayat Hidup.....	108

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suatu lembaga yang formal bagi siswa untuk menuntut serta memperoleh pengetahuan dalam pengembangan bakat dan minat disebut sekolah. Dalam menggapai kesuksesan dimasa depan, maka pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan. Pendidikan dibutuhkan guna menaikkan martabat manusia, dan kesejahteraan. Sekolah adalah suatu bagian dari pendidikan. Sekolah juga dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, maka siswa dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah SWT Pada Surat Al Ashr Ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *"Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."*

Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, bahwasannya untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita, dengan menunjukkan sikap saling tolong menolong, kepedulian social, dan kedisiplinan dalam menjalankan nilai-nilai dilingkungan.

Pendidikan moral, etika, mental, spiritual, dan positif dikembangkan untuk membangun karakteristik siswa. Pada proses pendidikan, guru dan siswa bersifat interaktif. Ada kemungkinan bahwa tindakan yang dapat

menyesuaikan dengan norma ataupun peraturan sekolah dapat menumbuh dan mengembangkan nilai-nilai disiplin pada siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga yang formal mempunyai aturan maupun peraturan khusus, ini sejalan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Aturan sekolah salah satunya adalah disiplin, Sedangkan dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk mematuhi disiplin sekolah guna melatih individu untuk bersikap tanggung jawab. Disiplin sekolah merupakan suatu perilaku yang memastikan standar moral dibutuhkan, sehingga pendidikan berjalan lancar dan tanpa gangguan, hal ini diungkapkan oleh Foerster.<sup>2</sup> Dengan disiplin, perasaan malas, tidak terorganisir, dan keberatan yang harus diatasi, siswa tahu bahwa disiplin akan memfasilitasi proses pendidikan yang lancar, lingkungan belajar yang mendukung, dan tentunya mereka dapat menerapkan suatu tindakan yang disiplin.

Peraturan sekolah merupakan kegiatan untuk mendidik siswa agar dapat berperilaku sesuai aturan, hal ini siswa dituntut untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah. Kemajuan sekolah dapat ditentukan dari berbagai aspek, salah satunya yaitu kedisiplinan siswa. Sekolah yang terorganisir akan menerapkan proses belajar yang baik, sedangkan di sekolah yang tidak terorganisir akan jauh berbeda. Cara memperbaiki situasi dan kondisi yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Lembar Negara Republik Indonesia, 2003), 6

<sup>2</sup> Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 234

tidak disiplin itu tidak mudah, karena pelanggaran yang terjadi di sekolah telah terbiasa dilakukan. Ini membutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk berubah, sehingga beberapa macam yang melanggar aturan dan disiplin sekolah dapat dihindari.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan keteraturan. Sikap dan perilaku ini diciptakan melalui proses pengasuhan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga pendidikan dan pengalaman dapat dicontohkan dalam lingkungannya.<sup>3</sup>

Disiplin sekolah yang ada akan berguna dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, peraturan yang ada tidak menghambat atau membatasi tetapi sebaliknya mengatur, mempercepat, dan menciptakan suasana kegiatan bersama yang adil, terorganisir, tertib, teratur rapi, dan menjaga suasana perdamaian bersama. Masalah disiplin sekolah sangat luas dan beragam, dalam pembahasan ini penulis membatasi pembahasan disiplin khusus yang lebih mengarah terhadap tata tertib di sekolah.

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli

---

<sup>3</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradya Paramita, 2004) h. 23

merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>4</sup> Bantuan dimaksud diarahkan agar konseli mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu tumbuh kembang ke arah yang dipilihnya, sehingga konseli mampu mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas kehidupan sehari-hari yang efektif.

Ada beberapa model konseling yang dapat digunakan dalam konseling untuk membantu konseli, yaitu model pendekatan Pendekatan Gestalt, Pendekatan behavioural, Pendekatan Psikoanalisis, Pendekatan Realitas, Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT). Dalam model-model konseling ini konselor dapat memilih model yang tepat digunakan kepada konseli dalam memecahkan masalah.

Dari hasil pengamatan awal (pra-penelitian) siswa di SMK Al-Asror Sekampung, peneliti menemukan bahwa masih ada sejumlah kasus yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Kasus yang terjadi salah satunya yaitu kurangnya perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil Prasurvey yang dilakukan dengan guru BK di SMK Al-Asror Sekampung, masih ada siswa yang terkesan kurang serius bahkan kadang terkesan belajar semaunya sendiri dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat diketahui saat proses belajar mengajar berlangsung, masih ada siswa yang datang terlambat dalam masuk kelas, tidak pernah mencatat pelajaran, mengobrol dengan teman saat belajar, tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru karena sibuk mengerjakan PR bidang study yang lain, terlambat dalam mengerjakan tugas atau PR. Hasil dari wawancara

---

<sup>4</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 10

guru BK ditemukan bahwasannya latar belakang siswa yang tidak melakukan perilaku disiplin meliputi kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak-anak mereka karena orang tua selalu sibuk bekerja, pengaruh hubungan dalam lingkungan, pengaruh perkembangan game online, mencari perhatian dari guru, bosan dengan pelajaran sekolah, dan latar belakang sekolah yang berbeda.

Berdasarkan dari uraian di atas, karena masih banyak faktor dan perilaku yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa. Maka peneliti mengangkat penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui Model Konseling yang digunakan dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan pada siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa Di SMK Al-Asror Sekampung.**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian oleh peneliti yaitu “bagaimana Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa Di SMK Al-Asror Sekampung?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Konseling Individual dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa Di SMK Al-Asror Sekampung.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang bermanfaat sebagai berikut ini:

### a. Manfaat Teoritis

Penulis harapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi atau masukan bagi pelaksana penelitian dalam bidang yang sama serta masukan terhadap berbagai pihak yang bersangkutan terhadap Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa Di SMK Al-Asror Sekampung.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa di SMK Al-Asror Sekampung.

Manfaat bagi Siswa Di SMK Al-Asror Sekampung dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan yang nantinya dapat digunakan untuk memaksimalkan peran Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa di SMK Al-Asror Sekampung.

#### 2) Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penyusunan skripsi ditahun mendatang dan menambah koleksi kepustakaan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan penulis menemukan beberapa karya tulis yang berbentuk skripsi dan tulisan itu memiliki persamaan dengan yang nantinya akan saya tulis dan teliti diantaranya kesamaan itu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakina “Konsep Pendekatan Behavior dan Terapi Shalat Lima Waktu Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Pada Siswa Korban Perceraian”. Hasil penelitian ini adalah beberapa konsep konseling di MTs. At-Tahzib yaitu, Assesment, Goal Setting, Implemantation, dan Evaluation. Pengaruh terapi shalat lima waktu pada siswa korban perceraian ialah mengurangi beban fikiran, menenangkan hati dan fikiran, membentuk atau menimbulkan harapan baru. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada pembahasan tentang menangani perilaku indisipliner atau ketidakdisiplinan, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut terkhusus pada siswa korba perceraian saja, sedangkan penulis mencakup lebih luas bagi siswa yang melakukan perilaku ketidakdisiplinan tanpa memandang latar belakang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Pratiwi “Konseling Individual Dengan Teknik Behavioral Untuk Mengatasi Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri 02 Tambakbaya Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin siswa di sekolah. Terdapat 3 siswa yang tidak disiplin dengan bentuk ketidakdisiplinan seperti tidak mengerjakan tugas dan membolos, faktor

penyebab perilaku tidak disiplin, faktor disebabkan dari keluarga, lingkungan sekitar dan sekolah, pelaksanaan konseling individual dengan teknik behavioral dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa berbeda-beda, pada penelitian ini menggunakan terapi kontrak behaviour, home work, dan terapi aversi dalam proses pelaksanaan konseling. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan konseling individual dalam penelitiannya dan membahas tentang perilaku tidak disiplin pada siswa, serta adapun perbedaannya yaitu jika peneliti lebih spesifik menggunakan teknik behavioural dan melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD), sedangkan penulis lebih luas cangkupannya dan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarinah “Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Bimbingan Konseling Di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara”. Hasil penelitian ini adalah yang menjadi dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa untuk di beri layanan konseling individual adalah siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang ada di MA Baitul Makmur yaitu sering datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, merokok di lingkungan sekolah, sering keluar saat jam pelajaran dan berkelahi. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang perilaku disiplin siswa dan menggunakan konseling individual, serta adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih memfokuskan dengan cara penanganan

permasalahan menggunakan konseling individual, sedangkan penulis berkebalikannya yaitu mencari model konseling individual apa yang cocok untuk menangani permasalahan siswa di SMK Al-Asror Sekampung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Haris “Penerapan Teknik Kontrak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar”. Hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat kedisiplinan siswa sebelum diberikan teknik kontrak perilaku berada pada kategori rendah. (2) Penerapan teknik kontrak perilaku dilakukan selama 5 kali pertemuan, dimana kedua subjek aktif dalam mengikuti pelaksanaan konseling hingga akhir pertemuan.. Adapun dari sisi perkembangan, kedua subjek mengalami kemajuan dilihat dari skor tingkat kedisiplinan siswa yang menunjukkan kecenderungan arah menaik.. (3) Tingkat kedisiplinan siswa setelah diberikan teknik kontrak perilaku berada dalam kategori tinggi (4) Penerapan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 33 Makassar. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang meningkatkan kedisiplinan pada siswa, dan Perbedaannya adalah jika penelitian tersebut menggunakan teknik kontrak, sedangkan penulis menggunakan model konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Wakito Aji “Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”. Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan metode layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan

siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo diawali dengan melakukan layanan konseling sesuai dengan empat bidang yaitu bidang pengembangan karir, sosial, belajar dan pribadi. (2) Mengetahui bentuk – bentuk perilaku disiplin siswa terhadap hukum/aturan, prosedur, value, jumlah, personal, waktu dan ibadah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang konseling individual guna meningkatkan kedisiplinan siswa, serta adapun perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut berfokus dengan proses penerapan pada layanan konseling individual, sedangkan penulis menggunakan model konseling individual guna mencari cara yang tepat dalam menangani ketidakdisiplinan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Konseling**

Mills dalam Agus berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>5</sup>

Sedangkan Menurut Glen E. Smith konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu.<sup>6</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan model konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada konseli terhadap masalah yang dihadapinya, melalui tanya jawab dengan konselor dengan menggunakan pendekatan menurut para ahli.

Ada beberapa model konseling di antaranya:

#### **1. Pendekatan Gestalt**

##### **a. Pendekatan Gestalt**

Pengertian Gestalt menurut kamus psikologi, jamak dari Gestalt yang artinya bentuk, konfigurasi atau susunan.<sup>7</sup> Pendekatan Gestalt dikembangkan oleh Frederick S. Perls (1989-1970), Perls

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 45

<sup>6</sup> Sofyan S Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 17

<sup>7</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 208

menyatakan bahwa individu, dalam hal ini manusia selalu aktif sebagai keseluruhan, merupakan koordinasi dari seluruh organ. Kesehatan merupakan keseimbangan yang layak. Asumsi dasar Pendekatan Gestalt tentang manusia adalah bahwa individu dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam hidup, terutama bila mereka menggunakan kesadaran akan pengalaman yang sedang dialami.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Gestalt memandang seseorang individu harus dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain, harus percaya diri, berbuat lebih baik dan mampu memaknai hidupnya.

b. Tujuan Pendekatan Gestalt

Tujuan Pendekatan Gestalt adalah menciptakan eksperimen dengan konseli untuk membantu konseli:

- 1) Mencapai kesadaran atas apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya, kesadaran itu termasuk di dalamnya, instight, penerimaan diri, pengetahuan tentang lingkungan, tanggung jawab terhadap pilihannya.
- 2) Kemampuan untuk melakukan kontak dengan orang lain.
- 3) Memiliki kemampuan mengenali, menerima, mengekspresikan perasaan, pikiran dan keyakinan dirinya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih *Teknik dan Teori Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), 289-290

<sup>9</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 310

Pendekatan Gestalt juga bertujuan berusaha membantu seseorang agar dapat menerima dan memiliki kembali suasana saat ini. Gestalt membantu individu agar dapat berada dalam kondisi saat ini dan di sini. Mereka bisa berpijak dalam suasana aman pada momen kehidupan sekarang.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendekatan Gestalt adalah untuk mencapai semua aspek yang dilakukan baik itu tentang kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab.

c. Teknik Pendekatan Gestalt

Adapun teknik dalam Pendekatan Gestalt yaitu:

- 1) .Klien diarahkan untuk menggunakan kata ganti orang (personal pronoun) misalnya klien mesti berkata “saya merasa senang bertemu dengan dia”. Jadi dalam hal ini harus selalu menyebut “saya” tidak “kami”, atau menyalahkan “mereka” atau “dia”. Konselor selalu bertanya: “anda bagaimana?”. Ini semua tujuannya adalah agar klien dapat bertanggung jawab dan tidak menyalahkan orang lain.
- 2) Mengubah kalimat pertanyaan menjadi kalimat pernyataan, misalnya, “apakah saya dapat melakukannya?”, menjadi “saya dapat melakukannya”.
- 3) Latihan “saya bertanggung jawab”. Latihan ini merupakan teknik yang dimaksudkan untuk membantu klien agar mengakui dan

---

<sup>10</sup> Boy Soedarmadji Hartono, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 165

menerima perasaan-perasaannya dari pada memproyeksikan perasaannya itu kepada orang lain.

- 4) Membagi kesedihan dengan cara melakukan refleksi perasaan. Misalnya konselor berkata: “anda sedih dengan kepergiannya”, anda kecewa tidak bisa membahagiakannya’, anda risau dengan masa depannya yang tidak tertentu”.
- 5) Melakukan permainan proyeksi, Proyeksi artinya memantulkan kepada orang lain perasaan-perasaan yang dirinya sendiri tidak mau melihat atau menerimanya. Mengingkari perasaan-perasaan sendiri dengan cara memantulkannya kepada orang lain. Sering terjadi, perasaan-perasaan yang dipantulkan kepada orang lain merupakan atribut yang dimilikinya. Dalam teknik bermain proyeksi konselor meminta kepada klien untuk mencoba atau melakukan hal-hal yang diproyeksikan kepada orang lain. Jika klien memproyeksikan sesuatu kepada orang ketiga, selanjutnya meminta bagaimana reaksinya kalau itu terjadi pada dirinya sendiri.
- 6) Permainan kebalikan, yaitu apabila klien memperlakukan sesuatu terhadap orang lain dibalikkan menjadi seolah-olah klien yang diperlakukan begitu oleh orang lain. Dalam teknik ini konselor meminta klien untuk memainkan peran yang berkebalikan dengan perasaan-perasaan yang dikeluhkan.

7) Permainan dialog, pembicaraan antara dua orang. Teknik ini dilakukan dengan cara klien dikondisikan untuk mendialogkan dua kecenderungan yang saling bertentangan, yaitu kecenderungan *top dog* dan *under dog*, misalnya: kecenderungan orang tua lawan kecenderungan anak, kecenderungan bertanggung jawab lawan kecenderungan masa bodoh, kecenderungan “anak baik” lawan kecenderungan “anak bodoh”, kecenderungan otonom lawan kecenderungan ketergantungan, dan kecenderungan tegar atau kuat lawan kecenderungan lemah.<sup>11</sup>

Melalui dialog yang kontradiktif ini, menurut pandangan Gestalt pada akhirnya klien akan mengarahkan dirinya pada suatu posisi dimana dia berani mengambil resiko. Penerapan permainan dialog ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik “kursi kosong”.

## 2. Pendekatan Behavioral

### a. Pengertian Pendekatan Behavioral

Behavioral merupakan salah satu pendekatan teoritis dan praktis mengenai model perubahan perilaku seseorang dalam proses konseling dan psikoterapi. Pendekatan behavioral yang memiliki ciri khas pada makna belajar, conditioning yang dirangkai dengan

---

<sup>11</sup> Taufik, *Pendekatan dalam Konseling*, (Padang; Universitas Negeri Padang, 2016), 176-

reinforcement menjadi pola efektif dalam mengubah perilaku seseorang.<sup>12</sup>

Pandangan behavioral menitik beratkan pada proses belajar sebagai tingkah laku yang baik dan buruk. Timbulnya kelainan tingkah laku di sebabkan jika seseorang gagal menemukan cara penyesuain diri yang cocok untuk di lakukan, akibatnya belajar dengan cara penyesuain diri yang salah. Pendapat Corey behavioral merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada pengubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berat, baik pada bidang-bidang klinis maupun pendidikan.<sup>13</sup>

Menurut A. Supratikna pendekatan behavioral adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon, yang akan semakin kuat apabila diberi penguatan. Penguatan tersebut berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, pendekatan behavioral adalah suatu teknik yang menekankan pada aspek pemikiran individu serta membantu individu dalam mengambil

---

<sup>12</sup> Umul Sakinah, "Konseling Behavioristik dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri pada Tunagrahita". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15, No. 1, Juni 2018, 76.

<sup>13</sup> Gerald Corey., *Teori dan Pratik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 193.

langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku dengan adanya stimulus, respon, serta penguatan yang diberikan dan individu memiliki potensi berperilaku baik atau buruk.

b. Tujuan Pendekatan Behavioral

Menurut Komalasari tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang di antaranya untuk:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar.
- 2) Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif.
- 3) Memberi pengalaman belajar yang adaptif namaun belum dipelajari.
- 4) Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*).
- 5) Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.
- 6) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama anatar konseli dan konselor.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti Menyatakan tujuan pendekatan behavioral adalah membantu konseli dalam membuat keputusan atas alternatif pilihan yang berkaitan dengan yang diinginkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> W.S. Winkel & Sri Hastuti., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 438.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan pendekatan behavioral adalah mengubah tingkah laku yang maladaptif menjadi tingkah laku yang adaptif dan berupaya membantu individu untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar sesuai dengan harapan lingkungan.

c. Teknik-Teknik Pendekatan Behavioral

Menurut komalasari teknik konseling behavioral terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk meningkatkan tingkah laku dan untuk menurunkan tingkah laku. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku antara lain:

- 1) Penguatan positif Pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara ampuh untuk mengubah tingkah laku.
- 2) Pembentukan tingkah laku (*shaping*) Digunakan untuk membentuk perilaku baru klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.
- 3) Pembuatan kontrak Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih *Teknik dan Teori Konseling*, 161

### 3. Pendekatan Psikoanalisis

#### a. Teori Dasar Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah suatu sistem dalam psikologi yang berasal dari penemuan-penemuan Freud dan menjadi dasar dalam teori psikologi yang berhubungan dengan gangguan kepribadian dan perilaku neurotik. Psikoanalisis memandang kejiwaan manusia sebagai ekspresi dari adanya dorongan yang menimbulkan konflik. Dorongan penimbul konflik pada diri individu sebagian disadari dan sebagian besar lagi tidak disadari.<sup>16</sup>

Psikoanalisis terbagi menjadi dua segi, kerja klinis dan kerja akademik. Kerja klinis dijalankan dengan pasien-pasien yang mengalami masalah psikis, seperti phobia, kegelisahan, obsesi, halusinasi dan sebagainya. Sedangkan kerja akademik bertujuan mempelajari kehidupan mental pada umumnya, dan termasuk didalamnya studi-studi pustaka dan ilmu sosial. Kedua hal tersebut sangat berkaitan erat, karena dalam psikoanalisis terapi atau perawatannya hanya menggunakan kata-kata.

Ada dua asumsi yang mendasari teori psikoanalisis Freud, yaitu determinisme psikis dan motivasi tak sadar.

- 1) Determinisme psikis (psychic determinism) Asumsi determinisme psikis mengemukakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan,

---

<sup>16</sup> Corey Gerald, *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: ERESKO, 2005), h.13

dipikirkan atau dirasakan individu mempunyai arti dan maksud dan itu semuanya secara alami sudah ditentukan.

- 2) Motivasi tak sadar (Unconscious Motivasion) Freud meyakini bhwa sebagian besar tingkah laku individu (seperti perbuatan, berfikir, dan merasa) ditentukan oleh motif tak sadar.

Perkembangan psikoanalisa ternyata tidak terhenti pada apa yang sudah ada, kecenderungan baru dalam pola berpikir psikoanalisis, mewarnai perkembangan akhir-akhir ini. Corey Gerald menulis bahwa pola baru ini menitik beratkan pada:

- a) Organisasi dari fungsi "self", latar belakangnya dari transformasi yang terjadi.
- b) Pengalaman-pengalaman yang saling bertentangan pada orang lain.
- c) Diferensiasi dan integrasi antara dan didalam diri sendiri dan orang lain.<sup>17</sup>

Psikoanalisis merupakan suatu pandangan baru terhadap manusia dimana ketidaksadaran memainkan peranan sentral, pandangan ini memiliki relevansi praktis karena dapat mengobati pasien-pasien yang mengalami gangguan psikis. Kontribusi Fried yang terbesar dalam dunia psikologi dan psikiatri adalah konsep unconsciousness dan levelof consciousness yang merupakan kunci dalam memahami tingkah laku dan masalah kepribadian. Menurut

---

<sup>17</sup> Corey Gerald, *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: ERESKO, 2005), h. 17

Frued, manusia memiliki gambaran jiwa yang dianalogikan seperti gunung es.

b. Struktur atau Organisasi Kepribadian

Menurut pandangan psikoanalisis, struktur atau organisasi kepribadian individu terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego, dan superego. Pada orang yang dianggap sehat mental, ketiga sistem merupakan kesatuan organisasi yang harmonis. Sehingga memungkinkan individu berhubungan dengan lingkungan secara efisien dan memuaskan. Bila ketiga sistem bertentangan satu sama lain, individu mengalami kesulitan penyesuaian diri.

1) Id

Id merupakan sistem utama kepribadian. Ketika lahir manusia seluruhnya terdiri dari id. Id berisi segala sesuatu yang secara psikologis diturunkan, telah ada sejak lahir termasuk insting yaitu insting mempertahankan hidup (life insticnt) merupakan dorongan seksual atau libido dan dorongan untuk mati (death instinct) merupakan dorongan agresi (marah, menyerang orang lain, berkelahi). Id merupakan rahim tempat ego berkembang.

Id memiliki prinsip kenikmatan (pleasure principle). Hal ini berarti bahwa id akan berusaha menyalurkan ketegangan dengan segera dan mengembalikan keseimbangan, agar kembali pada keadaan tenang dan menyenangkan.

Untuk menghilangkan rasa sakit dan mendapat kenikmatan, id mempunyai dua proses, yaitu :

- a) Tindakan refleksi adalah reaksi otomatis dan bawaan, seperti bersin dan berkedip. Id tidak dapat membedakan antara realitas dan bukan realitas.
- b) Proses primer adalah menghentikan ketegangan dengan membentuk khayalan tentang obyek yang dapat menghilangkan ketegangan. Pengalaman dimana obyek yang digunakan hadir dalam bentuk gambaran ingatan pemenuhan hasrat (wish fulfilment). Proses primer tidak dapat mengurangi ketegangan, maka dibutuhkan proses sekunder ego.

## 2) Ego

Ego merupakan bagian yang memiliki kontak dengan realitas dunia luar. Ia bertindak sebagai eksekutif yang mengatur, mengontrol, meregulasi keribadian. Ego dapat dianalogikan sebagai polisis lalu lintas (traffic cop) untuk Id, Superego dan dunia. Tugas utama Ego adalah memediasi antara insting dan lingkungan sekitar.

Ego mengontrol kesadaran dan bertindak sebagai sensor. Ego berfungsi untuk mewujudkan kebutuhan pada dunia nyata, dan mampu membedakan apa yang ada dalam diri dan luar diri

yang disebut juga dengan proses sekunder. Ego memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a) Prinsip kenyataan (reality principles) prinsip ini bertujuan untuk mencegah terjadi ketegangan sampai ditemukan objek yang sesuai.
- b) Penguji terhadap kenyataan (reality testing) berarti bahwa ego mengontrol semua fungsi kognitif dan intelektual, menyusun rencana pemenuhan kebutuhan, dan menguji rencana tersebut. Eksekutif kepribadian berguna untuk mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan, memilih lingkungan, memutuskan insting mana yang akan dipuaskan, bagaimana cara yang digunakan untuk memuaskannya kemudian mengintegrasikan tuntutan Id, Superego dan realitas.
- c) Mekanisme pertahanan diri (Defense Mechanism) yaitu mengendalikan Id dan menghalau implus dan perasaan cemas yang tidak menyenangkan melalui strategi tingkah laku yang dipilih oleh individu yang termasuk dalam mekanisme pertahanan diri.

### 3) Superego

Superego merupakan perwujudan internal dari nilai-nilai dan prinsip moral, serta cita-cita tradisional masyarakat. Superego merupakan wewenang moral dari kepribadian mempresentasikan hal-hal yang ideal, bukan yang real, memperjuangkan

kesempurnaan, bukan kenikmatan, memutuskan benar-salah, bertindak sesuai norma moral masyarakat. Superego merupakan internalisasi dari standar orang tua dan masyarakat, berkaitan dengan hadiah (reward) dan hukuman psikologis. Reward (hadiah) psikologis adalah perasaan bangga dan kecintaan pada diri sendiri (self-love), sedangkan punishment (hukuman) psikologis adalah perasaan bersalah dan rendah diri (inferiority).

Superego terdiri dari dua bagian yaitu :

- a) Suara hati (conscience) yang merupakan sub-sistem superego, berisi hal-hal yang menurut orang tua tidak baik dilakukan dan bila dilakukan mendapat hukuman.
  - b) Ego Ideal, yaitu wadah yang menampung hal-hal yang diharapkan untuk dilakukan dan bila dikerjakan mendapat hadiah. Dalam proses ini terdapat introyeksi yaitu proses masuknya suara hati (conscience) dan ego ideal yang berasal dari pendidikan orang tua kedalam diri individu sehingga membentuk kontrol diri.
- c. Teknik Konseling Psikoanalisis

Teknik spesifik yang digunakan Freud dalam psikoterapi adalah asosiasi bebas, interpretasi mimpi, analisis transferensi, dan analisis resistensi.

### 1) Asosiasi Bebas

Asosiasi bebas maksudnya teknik yang memberikan kebebasan pada klien untuk mengemukakan segenap perasaan dan pikirannya yang terlintas pada benak klien, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Asosiasi ini memudahkan konselor terhadap dinamika psikologis terjadi padanya, sehingga dapat membimbing klien mencari pengalaman-pengalaman ketidaksadarannya, dan membuat hubungan-hubungan kecemasannya saat ini dengan pengalaman masa lampau.

### 2) Interpretasi Mimpi

Interpretasi mimpi merupakan teknik dimana klien mengemukakan segenap mimpinya kepada terapis, karena fungsi mimpi adalah ekspresi segenap kebutuhan, dorongan, keinginan yang tidak disadari akan direpresi dan termanifestasi dalam mimpi. Interpretasi mimpi maksudnya klien diajak konselor untuk menafsirkan mimpi-mimpi yang tersirat dalam mimpi yang berhubungan dengan dorongan ketidaksadarannya.

### 3) Analisis Transferensi

Transferensi merupakan bentuk pengalihan segenap pengalaman masa lalunya dalam hubungannya orang-orang berpengaruh kepada terapis disaat konseling. Dalam transferensi ini akan muncul perasaan benci, ketakutan, kecemasan, dan

sebagainya yang selama ini ditekan diungkapkan kembali, dengan sasaran konselor sebagai objeknya. Dalam konteks ini konselor melakukan analisis pengalaman klien dimasa kecilnya, terutama hal-hal yang menghambat perkembangan kepribadiannya. Dengan analisis transferensi diharapkan klien dapat mengatasi problem yang dihadapi hingga saat ini.

#### 4) Analisis Resistensi

Resistensi merupakan sikap dan tindakan klien untuk menolak berlangsungnya terapi atau mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan kecemasan. Perilaku ini dilakukan sebagai bentuk pertahanan diri. Dalam konseling, konselor membantu klien mengenali alasan-alasan klien melakukan resistensi sebaiknya dimulai dari hal-hal yang sangat tampak untuk menghindari penolakan atas interpretasi konselor. Teknik-teknik spesifik ini tidak biasa dilakukan dalam hubungan konseling, tetapi lebih banyak digunakan dalam psikoterapi dalam membantu pasien yang mengalami psikopatologis.

#### d. Prinsip dan Tujuan Psikoanalisis

Di dalam gerakannya, psikoanalisis mempunyai beberapa prinsip yaitu:

- a) Prinsip Konstansi artinya bahwa kehidupan psikis cenderung untuk mempertahankan kualitas ketegangan psikis pada taraf yang serendah mungkin, atau setidaktidaknya taraf yang stabil,

atau dengan kata lain bahwa kondisi psikis manusia cenderung dalam konflik yang permanen.

- b) Prinsip Kesenangan, artinya kehidupan psikis cenderung untuk menghindari ketidaksenangan dan sebanyak mungkin memperoleh kesenangan.
- c) Prinsip Realitas yaitu prinsip kesenangan yang disesuaikan dengan keadaan nyata.

Adapun tujuan dari konseling psikoanalisis, yaitu :

- a) Menolong individu mendapatkan pengertian yang terus menerus tentang mekanisme penyesuaian dirinya.
- b) Membentuk kembali struktur kepribadian individu dengan jalan mengembalikan hal-hal yang tidak disadari menjadi sadar kembali, dengan menitikberatkan pada pemahaman dan pengenalan pengalaman-pengalaman masa anak-anak, terutama usia 2-5 tahun, untuk ditata, didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan sehingga kepribadian individu bisa direkonstruksi lagi.

#### **4. Pendekatan Realitas**

William Glasser lahir tahun 1925, Glasser mengembangkan pendekatan terapeutik yang berbeda yang pada banyak seginya sangat berlawanan dengan psikoanalisis gaya Freud. Pada tahun 1961 Glasser menerbitkan bukunya yang pertama, *Mental Health or Mental illness* yang memberi landasan pada terapi realitas. Pendekatan Realitas lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu

melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang. Pertimbangan nilai dan tanggung jawab moral ditekankan lebih ditekankan dalam pendekatan ini.

#### **5. Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT)**

Pada awal tahun 1955 Albert Ellis menggabungkan terapi humanistik, filosofis, dan behavioral menjadi terapi rasional-emosional (TRE). Secara khusus pendekatan REBT berasumsikan bahwa individu memiliki karakteristik sebagai berikut: Individu memiliki potensi yang unik untuk berfikir rasional dan irasional, Pikiran irasional berasal dari proses belajar irasional yang didapat dari orang tua dan budayanya, Manusia adalah makhluk verbal dan berfikir melalui simbol dan bahasa, Individu memiliki potensi untuk mengubah arah hidup personal dan sosialnya, Perasaan dan pemikiran yang negatif dapat diorganisasikan sehingga menjadi logis dan rasional.<sup>18</sup>

Selain itu, ada juga beberapa jenis konseling, seperti: Konseling pendidikan, Konseling karier, Konseling pernikahan dan keluarga, Konseling kesehatan mental, Konseling rehabilitasi.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, ada dua metode yang umum digunakan, yaitu metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok.

---

<sup>18</sup> Erghiezha Ninuk Indrati, *Model-model Konseling*, (Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2017), 63

Dalam proses konseling individu, terdapat lima tahap, yaitu: Tahap pengantaran (*introduction*), Tahap penjajakan (*investigation*), Tahap penafsiran (*interpretation*), Tahap pembinaan (*intervention*), Tahap penilaian (*inspection*).

## **B. Konseling Individual**

### **1. Pengertian Konseling**

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada terasarnya masalah yang dihadapi oleh konseling.<sup>19</sup>

### **2. Pengertian Individual**

“Individu berasal dari kata “yunani” yaitu “individu” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupandan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan.

Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan.

---

<sup>19</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

### 3. Pengertian Konseling Individual

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, salah satunya yaitu layanan konseling individual. Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Menurut Maclean konseling merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan secara tatap muka antara dengan seorang individu yang terganggu oleh adanya masalah – masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan – pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.<sup>20</sup>

Menurut Tolbert yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa konseling individual adalah sebagai hubungan tatap muka antara konselor dengan konseli, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, konseli dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun

---

<sup>20</sup> Prayitno dan Erma Amti, 100

sosial, dan lebih lanjut konseli dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.<sup>21</sup>

Alfred Adler menjelaskan bahwa konseling individual memandang bahwa setiap manusia pada dasarnya mempunyai perasaan rendah diri (*inferiority*), yaitu perasaan lemah dan tidak berdaya yang timbul sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan orang dewasa atau lingkungannya. Perasaan tersebut dapat bersumber kepada perbedaan-perbedaan kondisi fisik, psikologis, maupun ataupun sosial. Namun, justru kelemahan-kelemahan ini yang membuat manusia lebih unggul dari makhluk-makhluk lainnya, karena mendorong manusia untuk memperoleh kekuatan, kekuasaan, kebebasan, keunggulan, dan kesempurnaan, atau rasa superioritas melalui upaya-upaya kompensasi. Perkembangan perilaku dan pribadi manusia selalu digerakkan dari kondisi serba kekurangan (*inferiority*) kearah kelebihan (*superiority*). Namun demikian konsep superioritas ini tidak berarti harus lebih kuat atau lebih pintar dari orang lain, tetapi lebih kepada superior dalam dirinya sendiri (*superior within himself atau superiroity over self*).<sup>22</sup>

Dalam hubungan itu masalah konseli di cermati dan diupayakan pengentasanya sedapat dapatnya dengan kekuatan konseli sendiri. Dalam kaitan itu, konseling di anggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah konseling. Berdasarkan

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 49

<sup>22</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 78

uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung secara tatap muka untuk mengentaskan masalah pribadi yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

#### **4. Unsur-unsur Konseling Individual**

Bimbingan Konseling mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling terkait dan berhubungan antara satu sama lain. Unsur-unsur Bimbingan Konseling pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseling dan masalah yang dihadapi.

##### 1) Konselor

Konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.<sup>23</sup>

##### 2) Konseli

Konseli itu manusia yang mempunyai masalah, dan manusia itu sendiri pada hakikatnya tidak akan pernah lepas dari yang namanya masalah. Namun ada konseli yang mampu menghadapi masalahnya dengan bijaksana dan sebaliknya ada juga konseli yang menghadapi

---

<sup>23</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2005), 45.

masalahnya dengan gejolak emosi yang tidak terkendali. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseli adalah seorang individu yang mempunyai masalah dan datang kepada konselor untuk menyelesaikan masalahnya karena dirinya sendiri tidak sanggup untuk menyelesaikan masalahnya.

### 3) Masalah

Sudarsono dalam kamus konseling memberi pengertian masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok mengalami kerugian atau sakit.<sup>24</sup> Dalam arti singkatnya adalah ketidak sinkronan antara keinginan dan kenyataan. Bimbingan Konseling sangat berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh konseli, baik pria, wanita, anak-anak, dan bahkan orang tua sepanjang itu masih membutuhkan penyelesaian.

## C. Perilaku Ketidakdisiplinan

### 1. Pengertian Ketidakdisiplinan

Sebelum membahas tentang ketidakdisiplinan alangkah lebih baik kita perlu mengetahui arti tentang disiplin itu sendiri. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin jika dalam Bahasa Inggris yakni *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>25</sup> Kedisiplinan merupakan suatu hal

---

<sup>24</sup> A. Zaenuri, "Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 28.

<sup>25</sup> Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*, Edisi 8 (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 12.

yang sangatlah mutlak didalam kehidupan manusia, karena seorang manusia jika tanpa disiplin yang kuat maka akan merusak sendi-sendi kehidupannya, serta akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Kedisiplinan memiliki arti yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan, berikut ini dikemukakan pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu individu guna melakukan suatu hal yang lebih baik. Dan salah satu prinsip pembentuk disiplin ialah mengajari seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur sebuah lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan sikap.

Dengan mengacu pada pengertian disiplin diatas maka pengertian ketidakdisiplinan berarti kondisi yang berlawanan dari hal-hal tersebut

---

<sup>26</sup> Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, 22

yang intinya adalah sebagai berikut: ketidakdisiplinan adalah sikap tidak taat yang diwarnai oleh tidak adanya kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan tata tertib, peraturan yang berlaku maupun kesepakatan bersama yang bersifat formal maupun non formal yang berhubungan tujuan yang akan dicapai waktu dan pelaksanaan kegiatan.

## 2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut ialah:

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, nornorma, kriteria, dan setandar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedidiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik, mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang telah ada.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), 23-24

### 3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Menurut Winkel W.S Dan Sri Hastuti, bentuk-bentuk kedisiplinan adalah:

a. Hadir di ruang kelas pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar.

b. Menaati tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa mewujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

c. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan untuk belajar di rumah siswa akan lebih mengingat terhadap pelajaran telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, bentuk-bentuk disiplin meliputi:

a. Disiplin dalam mengikuti Pelajaran

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah yang penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan

---

<sup>28</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, 205.

melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target yang maksimal.

b. Disiplin Lingkungan

Semua siswa diberikan kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bentuk disiplin siswa adalah disiplin dapat mentaati waktu, didiplin dalam berpakaian dan didiplin dalam belajar di sekolah, dalam tata pergaulan di sekolah baik sesama siswa maupun dengan guru dan staf yang ada di sekolah .

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan**

a. Faktor internal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali siswa yang jarang di perhatikan oleh kedua orang tuanya dirumah di sebabkan orang tuanya sibuk bekerja, kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga tidak jarang banyak siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian seorang gurunya di sekolah, salah satunya

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 130.

seperti makan dikelas, mejahili temannya, keluar pada saat jam pelajaran.

Selain kurangnya perhatian, kebanyakan siswa berasal dari faktor keadaan keluarganya yang disharmonis di mana faktor ini sangat mempengaruhi pembentukan nilai karakter anak karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting sebagai pendidik utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain.

Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah. Sekiranya keluarga itu merupakan keluarga harmonis, kondisi yang baik itu cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilakunya menjadi baik. Sebaliknya, jika keadaan keluarga yang tidak baik seperti Broken home, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Dari sini lah bermunculan siswa-siswa bermasalah dalam perilaku disiplin.

## 2) Kurangnya waktu istirahat

Penyebab lainnya adalah kurangnya waktu istirahat yang membuat siswa sering telat disekolah, disebabkan oleh faktor

ekonomi keluarga yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin disekolah.<sup>30</sup> Anak yang harus membantu orang tua untuk mencari nafkah demi melanjutkan kehidupan di hari esok yang bisa membuat konsentrasinya menjadi terpecah. Tak jarang banyak sekali anak yang bekerja dari ia pulang sekolah hingga malam menjelang tidur. Belum lagi rasa lelah karena harus bekerja membanting tulang membantu kehidupan perekonomian orang tuanya itu terbawa hingga ke sekolah yang membuat anak terpaksa harus sering melanggar disiplin sekolah seperti sering terlambat datang ke sekolah, ketiduran pada jam pelajaran, sering tidak mengerjakan PR, atribut yang tidak lengkap, sering bolos pada jam pelajaran dan sering absen.

Kurangnya istirahat juga akan mempengaruhi kondisi jasmani siswa. Kondisi jasmani dapat mempegaruhi siswa dalam menjalankan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah yang di mana siswa mengerjakan tugas dari guru di sebabkan takut di beri sanksi oleh gurunya, sehingga mengerjakan pada saat di sekolah, menyontek temannya dan menyepelekan tugas yang di beri oleh guru dengan alasan lupa dan sebagainya.

Sejalan dengan teori yang telah di paparkan bahwa tingkah laku disiplin dapat di lihat dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan

---

<sup>30</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994), 46.

kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku positif dan negative. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negative. Adanya reaksi negative tersebut yang menyebabkan banyak siswa yang sengaja melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah karena kurang terpenuhi kebutuhan tersebut misalnya, kurang perhatian dan kasih sayang oleh para orang tua di rumah, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan suatu peraturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur siswanya.<sup>31</sup>

Penjelasan dan pembinaan itu sekolah lanjutkan bagi semua siswa, yang di lakukan dalam upacara bendera pada setiap hari senin. Dan sosialisasi kepada orang tua di lakukan pada saat setiap awal tahun ajaran baru. Untuk siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Berdasarkan tata tertib yang ada mereka harus menerima sanksi dari sekolah. Sanksi disiplin diberikan sesuai besar dan kecilnya kategori pelanggarannya. Yang pertama ada taraf kategori teguran lisan, peringatan satu, peringatan dua, peringatan tiga dan pemanggilan orang tua. Dapat juga siswa yang dengan skala

---

<sup>31</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 30.

pelanggaran berat sanksinya berupa surat perjanjian bermaterai dan skorsing. Bila tetap belum dapat di bina, dan tetap melanggar, dengan berat hati yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau keluar dari sekolah atau pindah ke sekolah lain.

Kemudian sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru juga menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa tidak disiplin. Peran seorang guru dalam mengambil keputusan untuk pemilihan sistem pembelajaran dalam lingkungan sekolah sangatlah penting. Hal ini akan berpengaruh pada cepat atau lambatnya para siswa dalam menangkap pelajaran dan untuk membentuk pribadi yang baik dalam diri siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian yang mengkaji aspek partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dimana penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data atau penelitian lapangan.<sup>32</sup> Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang lebih memfokuskan pada pengamatan permasalahan secara sistematis dan akurat terkait fakta yang ada di lapangan.

Peneliti mendapatkan data yang diperlukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti berupaya menyajikan kedalam bentuk deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat terhadap keadaan objek tertentu sehingga dapat membantu peneliti dalam mengetahui Model Konseling Individual dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan siswa.

---

<sup>32</sup> H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2019), 27

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data peneliti untuk kegiatan penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu:

### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer yaitu yang langsung diperoleh dari peneliti atau objek yang diteliti.<sup>33</sup> Sehingga data yang diperoleh benar-benar murni tanpa adanya penambahan maupun pengurangan. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini peneliti harus melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan di bahas di lokasi penelitian yaitu 2 Guru Bimbingan Konseling (Ibu Siti Arofah dan Bapak Sofyan) dan 7 orang Siswa laki-laki serta 2 orang siswa perempuan SMK Al-Asror Sekampung.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala data yang berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137

penelitian.<sup>34</sup> Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku, dokumen, gambar, materi dari guru konseling Ibu Siti Arofah dan Bapak Sofyan, 7 orang Siswa/I yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan serta sumber lainnya yang berkaitan dengan data Model Konseling Individual dalam menangani perilaku ketidaksiplinan siswa.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>35</sup> Dalam penelitian jenis ini (*field research*) peneliti menggunakan tiga instrumen data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas untuk memperoleh suatu informasi yang telah terjadi dalam kebenarannya atau kenyataannya.<sup>36</sup> Dengan teknik observasi ini, peneliti dapat memperoleh data-data yang lebih jelas terkait masalah dalam penelitian ini. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi merupakan cara pengumpulan informasi di mana penulis terjun langsung dalam aktivitas sehari-hari melalui objek yang sedang diamati.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 142.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*, 308

<sup>36</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 106.

Informasi yang di dapatkan pun sangat mendalam serta lebih memahami kualitas makna dan tingkah laku yang nyata. sedangkan observasi non partisipasi, apabila penulis tidak terjun langsung dengan orang yang diamati, melainkan sekedar bertindak sebagai peneliti yang hanya independent saja.<sup>37</sup>

Observasi pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipasi secara tidak langsung dimana peneliti tidak ikut terlibat tetapi hanya sebagai pengamat. Observasi dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana guru menerapkan model konseling individual dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan pada siswa. Sehingga data yang diobservasikan ditunjukkan untuk memecahkan suatu masalah sesuai dalam judul Model Konseling Individual dalam Menangi Perilaku Ketidakdisiplinan Pada Siswa.

## 2. Wawancara/interview

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>38</sup> Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur dan wawancara semi setruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik

---

<sup>37</sup> Nanda Dwi Rizkia et al., *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 110.

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 180

pengumpulan data dengan metode di mana peneliti sudah mempunyai daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap subjek yang diwawancarai akan mendapatkan pertanyaan yang sama. Wawancara tak strukur adalah wawancara yang bebas, sama sekali tidak memiliki daftar pertanyaan sebagai panduan. Sebagai gantinya, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka berdasarkan topik penelitian yang dibahas dan membiarkan wawancara tersebut mengalir dengan sendirinya. Peneliti biasanya memulai dengan pertanyaan pembuka dan diikuti dengan kata kunci, agenda, atau daftar topik yang akan dibahas. Peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada subjek dalam urutan manapun, tergantung dari jawaban yang diberikan subjek, yang harus diperhatikan dari metode ini adalah alur percakapan dalam wawancara tidak boleh keluar dari topik yang dibahas. Untuk itu diperlukan kepandaian dan kecakapan peneliti dalam memandu proses wawancara. Sedangkan Wawancara semi terstruktur merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada metode ini, peneliti sudah mempunyai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan namun hanya sebagai garis-garis besar saja. Dalam proses wawancara, peneliti bisa mengajukan dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lebih luas, namun tentu saja tidak boleh keluar dari konteks penelitian.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan

---

<sup>39</sup> Helin G Yudawisastra, et al., *Metode Penelitian* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 87.

masalah yang lebih terbuka dan lebih luas, dimana informan diminta memberikan pendapat dan ide-idenya terkait dengan masalah penelitian. Proses pelaksanaan wawancara semi struktur, maka peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan di luar pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan Siswa/I yang melakukan Ketidakdisiplinan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang kegiatan atau peristiwa lalu yang ditulis atau dicetak tersebut berupa barang-barang tertulis, seperti buku harian, majalah, dokumen, notulen rapat dan lain-lain.<sup>40</sup> Metode dokumentasi sangatlah penting dalam penelitian untuk mencari suatu data-data yang peneliti teliti. Dokumentasi merupakan mencari data-data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa dari catatan, data, dokumentasi atau arsip, dan foto yang diperoleh oleh peneliti di SMK Al-Asror Sekampung.

Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan dalam mengumpulkan data-data informasi yang akan digunakan oleh peneliti yang di perlukan melalui catatan tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto kegiatan penelitian sangat diperlukan peneliti karena berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

---

<sup>40</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 149.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif berguna untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>41</sup>

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel, yang melihat sesuatu dari beberapa sudut. Artinya penemuan dengan menggunakan bermacam sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Triangulasi ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan melalui beberapa sumber.<sup>42</sup>

2. Triangulasi Teknik/cara

Triangulasi teknik adalah pengujian dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

---

<sup>41</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah pengujian dengan cara melakukan pengecekan dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti untuk mengecek data hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari teknik yang berbeda untuk menguji keabsahan data guna mengetahui Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa Di SMK Al-Asror Sekampung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun dengan sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengalaman masalah bersifat khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini bahwa metode induktif yang digunakan bersifat khusus bagi Guru Bimbingan Konseling dalam Melakukan Konseling Individual pada siswa di SMK Al-Asror Sekampung dan menarik kesimpulan yang bersifat umum bagi Siswa yang Melakukan Ketidaksiplinan. Peneliti melakukan analisis data secara berulang-ulang bersama dengan pengumpulan data.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, 189-191

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data mentah yang perlu diolah atau dianalisis. Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses penelitian yang sangat penting. Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah dan mendapatkan manfaatnya sampai akhir tujuan penelitian. Dalam hal ini, langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu dengan proses analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian melakukan reduksi data, pada reduksi data merupakan tahapan awal dalam melaksanakan analisis data. Peneliti melakukan proses pemilihan data dari data-data kasar yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, sesudah memilih data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menyusun dan menggabungkan data tersebut. Tahapan selanjutnya yaitu kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang sudah dipilih dan digabungkan kemudian diambil kesimpulan dari penelitian yang ditemukan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data atau proses transformasi dilakukan terus setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga penulis mendapatkan data yang diinginkan dan selanjutnya diolah sebagai bahan penulisan mengenai Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa di SMK Al-Asror Sekampung.

### 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data seterusnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur**

SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur merupakan sekolah kejuruan yang terletak di jalan Pon-Pes Darul Ma'arif Desa Sumber Sari RT.08 RW.04 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Berdirinya SMK tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat Sumber Sari akan adanya lembaga pendidikan mengenai sekolah kejuruan yang ada di lingkungan tersebut.

SMK Al-Asror berdiri pada tahun 2007 dengan nomor statistik sekolah 40212040326. Saat ini yang menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Sukadi, S.Pd.I . melalui sekolah SMK A-Asror diharapkan para generasi muda dapat mengasah kemampuan dengan sekolah kejuruan yang ada di sekolah tersebut.

##### **a. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur**

###### **1) Visi SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur**

”Menjadi sekolah unggul pilihan masyarakat berbasis IPTEK dan wawasan”

###### **2) Misi SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur**

a) Mewujudkan lulusan yang kompeten di bidangnya dengan memberikan layanan prima dengan pelanggan.

- b) Menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - c) Mewujudkan tenaga kerja yang menengah yang terampil dan berdedikasi tinggi.
  - d) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Tujuan SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur
- a) Menunjang program belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru agar tujuan umum dan khusus pendidikan tercapai secara optimal, efektif dan efisien.
  - b) Membangun serta memfasilitasi minat kreatif siswa.
  - c) Memberikan informasi untuk menunjang program belajar.
- b. Struktur Organisasi SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur.
- Kepala Sekolah : Sukadi, S.Pd.I
- Waka Kurikulum : Yatino, S.Pd
- Waka Kesiswaan : Imam Turmudi, S,Pd, I
- Wali Kelas
- Bisnis Manajemen: 1. Citra Anggraini,S.Pd
- 2. Eva Nurmala Sari,S.E
  - 3. Arie Melani, S.E
- Teknik Kendaraan Ringan: 1. Carmidin,M.Pd
- 2. Ahmad Sangidun,S.Pd
  - 3. Nia Muslimah, S.Pd.

Teknik Komputer Dan Jaringan: 1. Hadi Widayat, S.Pd

2. Supiyanti,S.Pd.I

3. Siti Rohmatul Kh, A.Md

Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor : 1. Andre

2. Angga Saputra,S.Pd

3. Ahmad Saikhu,S.Pd

Ketua Tata Usaha : Nanik Suharni

Bendahara : Nuryasih Afyanila,S.Pd

Staf : Viki Oktaviani

- c. Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur.

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf SMK Al-Asror Sekampung**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Jurusan
1.	Sukadi, S.Pd.I	L	S.1	Agama Islam
2.	Agus Budiyanto,S.T	L	S.1	Teknik Mesin
3.	Ahmad Saikhu, S.Pd	L	S.1	Matematika
4.	Ahmad Sangidun, S.Pd.I	L	S.1	Bahasa Arab
5.	Ali Mustofa, S.Pd.I	L	S.1	Agama Islam
6.	Ana Sukristiana, S.Pd	P	S.1	Ekonomi Tata Niaga
7.	Angga Saputra, S.Pd	L	S.1	Matematika
8.	Arie Melani, S.E	P	S.1	Manajemen Perusahaan
9.	Budi Santoso, S.Pd	L	S.1	Bahasa Inggris
10.	Carmidin, S.Pd.I,M.Pd	L	S.2	Agama Islam
11.	Citra Anggraini, S.Pd	P	S.1	Biologi
12.	Deni Sahrudin, S.Pd	L	S.1	Bahasa Inggris
13.	Edi Mukhlison, S.Kom	L	S.1	Teknik Informasi Komputer
14.	Eko Setyo Wibowo, S.Pd	L	S.1	Penjaskes
15.	Edi Septiyono, S.Kom	L	S.1	Teknik Informasi Komputer
16.	Hadi Gunawan, S.T	L	S.1	Teknik Elektro
17.	Hadi Widayat, S.Pd	L	S.1	Bahasa Indonesia
18.	Harto Susilo, S.E	L	S.1	Mnj. Keuangan dan Pemasaran
19.	Hendrik Widiyanto, S.T	L	S.1	Teknik Mesin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Jurusan
20.	Herawati, S.Pd	P	S.1	Pendidikan Dunia Usaha
21.	Isni Resita, S.Pd, M.Pd	P	S.2	Fisika
22.	Kusmini, S.Pd	P	S.1	Biologi
23.	Linda Listiyani, S.Pd	P	S.1	Pendidikan Ekonomi
24.	Moh. Mu'arif, S.Pd, M.Pd	L	S.2	Biologi
25.	Muhammad Shoim, S.Pd	L	S.1	Agama Islam
26.	Nani Suharni, S.Pd	P	S.1	Agama Islam
27.	Nia Muslimah, S.Pd	P	S.1	Bahasa dan Sastra Indonesia
28.	Nuryasih Afyanila, S.Pd	P	S.1	Bahasa Inggris
29.	Ratih Kristina, S.Pd	P	S.1	Matematika
30.	Sismanto, S.Pd.I	L	S.1	Agama Islam
31.	Siti Arofah, S.Pd.I	P	S.1	Agama Islam
32.	Sofyan, S.Pd	L	S.1	Bahasa dan Sastra Indonesia
33.	Sri Setiyowati, S.Pd	P	S.1	Fisika
34.	Supriyanti, S.Pd.I	P	S.1	Bahasa Inggris
35.	Suroto, S.T	L	S.1	Teknik Mesin
36.	Wisono, S.E	L	S.1	Manajemen Perusahaan
37.	Yatino, S.Pd	L	S.1	Bahasa Inggris
38.	M. Muhsinin	L		Teknik Bisnis Sepeda Motor

d. Data Siswa SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur**

No	Jurusan	L	P	Total
<b>X (Sepuluh)</b>				
1.	X Bismen	2	26	28
2.	X TKJ	18	19	37
3.	X TKR 1	28	-	28
4.	X TBSM 1	30	-	30
5.	X TBSM 2	33	1	34
<b>XI (Sebelas)</b>				
6.	XI Bismen 1	-	20	20
7.	XI TKRO 1	21	-	21
8.	XI TKRO 2	21	-	21
9.	XI TKJ	9	28	37
10.	XI TBSM	19	-	19
<b>XII (Duabelas)</b>				
11.	XII Bismen 1	-	14	14
12.	XII Bismen 2	1	20	21
13.	XII TKRO	29	-	29
14.	XII TKJ	7	19	26
15.	XII TBSM	20	-	20
Jumlah				385

## **2. Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidaksiplinan Pada Siswa Di SMK Al-Asror Sekampung.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai model konseling individual dalam menangani perilaku ketidaksiplinan siswa. Salah satunya hasil wawancara dengan Ibu Siti Arofah selaku Guru BK 1 dan Bapak Sofyan selaku Guru BK 2 SMK Al Asror Sekampung, beliau menjelaskan bahwa ada berbagai tindakan atau model pendekatan konseling yang dilakukan di sekolah dalam menangani perilaku ketidaksiplinan pada siswa seperti model pendekatan Gestalt, behaviour, psikoanalisa, Realitas, *Rational Emotive Behavio Therapy* (REBT), yang penerapan tindakannya disesuaikan dengan karakter atau perilaku siswa itu sendiri. Model pendekatan yang sering digunakan yaitu model pendekatan behavioural.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Al Asror Sekampung bahwa Guru BK telah melakukan berbagai tindakan dan konseling seperti melakukan konseling individual, membuat perjanjian dengan siswa, berlakukannya hukuman dan . Berdasarkan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari SMK Al Asror Sekampung, bahwa ada catatan berupa jurnal kegiatan (lampiran 7), dan surat perjanjian siswa (lampiran 8) yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh Guru BK.

Tindakan dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan siswa di SMK Al Asror Sekampung, tidak hanya Guru BK saja yang terlibat namun Guru lainnya pun juga terlibat khususnya dalam hal melakukan tindakan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai para guru yang terlibat dalam hal memberikan tindakan atau yang menangani dalam perilaku ketidakdisiplinan siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Sapta Jaya Pratama sebagai berikut:

“Bapak, ibu guru yang sering melakukan konseling atau memberikan hukuman ada wakakesiswaan, wali kelas, atau guru BK”<sup>44</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Wildan sebagai berikut:

“Pada saat pagi hari yang selalu mengecek kelengkapan seragam di depan gerbang pak turmudi (wakakesiswaan), pak angga (wali kelas) sm pak Sofyan (Guru BK 2)”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa selain Guru BK ada Guru lainnya seperti waka kesiswaan, dan wali kelas yang terlibat dalam hal melakukan tindakan, pemberian nasihat dan pemberian hukuman kepada siswa. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa tidak ada catatan yang menyatakan para guru melakukan tindakan tersebut karena dilakukan secara mendadak disaat itu juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 orang siswi perempuan dan 5 orang siswa laki-laki yang terdapat pada data

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa bernama Sapta, di SMK Al Asror Sekampung, 26 Mei 2025.

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa bernama Wildan, SMK Al Asror Sekampung, 25 Mei 2025.

pembukuan guru BK (Lampiran 8), dapat disimpulkan bahwa guru yang bertindak dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan bukan hanya guru BK saja, melainkan ada juga guru wali kelas, dan waka kesiswaan. Selain itu juga guru-guru mata pelajaran atau staf disekolah, akan memberikan informasi terkait tindakan siswa dikelas, dengan begitu guru BK bisa melakukan tindakan langsung berupa pemanggilan siswa untuk dilakukannya konseling individual.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan Model konseling individual yang paling sering digunakan di SMK Al Asror Sekampung dengan memberikan dampak perubahan kepada siswa menjadi lebih baik yaitu model konseling Behavioral.

Dalam pendekatan behavioral ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu siswa yaitu pertama dengan teknik penguatan positif dan dengan memberikan hukuman langsung terhadap perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan.

Hal tersebut dikuatkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada Guru BK 1 Bu Siti Arofah, sebagai berikut:

“Biasanya jika siswa yang terlambat akan dikumpulkan untuk mengetahui alasan mereka terlambat, lalu akan diberikan perintah untuk membersihkan mushola atau baca al quran bersana-sama”<sup>46</sup>

Hal tersebut dikuatkan kembali berdasarkan wawancara oleh siswa bernama Rafika, sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru Bk 1 Ibu Siti Arofah, SMK Al Asror Sekampung, 04 Juni 2025.

“jika terlambat masuk sekolah langsung dikumpulkan untuk dihukum membersihkan mushola atau memungut sampah yang ada di sekitar halaman sekolah”<sup>47</sup>

Selanjutnya Kedua teknik pembentukan tingkah laku dengan perilaku baru, hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan Bapak Sofyan sebagai Guru BK 2, Sebagai berikut:

“cara penanganannya setiap pelanggar berbeda jika dia ketahuan merokok siswa tersebut akan diberikan hukuman untuk membersihkan atau memungut sampah disekitar sekolah dan kadang diminta untuk membawa pohon kecil untuk di taruh di sekolah sebagai pembelajaran untuk menghargai lingkungan”<sup>48</sup>

Hal ini dikuatkan kembali oleh siswa bernama Ilyas, Sebagai berikut:

“hukuman saat saya melanggar beberapa kali bolos sekolah diperintahkan untuk memimpin teman-teman untuk menampilkan pertunjukan”<sup>49</sup>

Selanjutnya Ketiga, dengan teknik Pembuatan kontrak antara konselor dan konseli, hal ini dikuatkan berdasarkan wawancara oleh Ibu Siti Arofah selaku Guru BK 1, sebagai berikut:

“kriteria siswa yang membutuhkan konseling itu dari catatan pelanggaran dan perjanjian siswa serta laporan dari guru wali kelas tentang sikap siswa tersebut”<sup>50</sup>

Hal ini dikuatkan kembali oleh siswa bernama bayu, sebagai berikut:

“Guru BK biasanya jika kami bolos akan di panggil keruangan dan disuruh mengisi surat perjanjian, besoknya jika masuk sekolah

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan siswa bernama Rafika di SMK Al Asror Sekampung, 24 Mei 2025.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru BK 2 Bapak Sofyan, SMK Al Asror Sekampung, 03 Juni 2025

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa bernama Ilyas, SMK Al Asror Sekampung, 23 Mei 2025

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Arofah selaku Guru BK 1, SMK Al Asror Sekampung, 04 Juni 2025

Guru BK lebih memperhatikan kami, setiap bertemu di gerbang menanyakan apakah kami sudah sarapan dll”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti lakukan di SMK Al Asror Sekampung, bahwa Guru BK sudah menggunakan cara dengan memberikan hukuman dengan perilaku baik, untuk menekan perilaku tidak baiknya, serta memantau perkembangan secara berkala dengan memberikan perhatian lebih dan memberikan dukungan secara emosional. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan terdapat catatan berupa surat perjanjian siswa (lampiran 8) lalu foto pengisian.

Berdasarkan hasil wawancara dan Penelitian yang peneliti lakukan di SMK Al Asror Sekampung maka dapat disimpulkan bahwa Guru BK sudah melakukan konseling individual dengan menggunakan beberapa teknik yaitu pertama dengan teknik penguatan positif dengan pemberian hukuman secara langsung, kedua dengan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan perilaku baru, dan Ketiga, dengan menggunakan pembuatan kontrak perjanjian antar Guru BK dan Siswa.

Dalam proses konseling dengan menggunakan model pendekatan behavioral, siswa mengalami perubahan yang lebih baik, hal ini dikuatkan berdasarkan wawancara dengan siswa bernama syifa, sebagai berikut:

“ada perubahan, seperti lebih bisa mengendalikan emosi saya sendiri, dan mengungkapkan masalah saya lebih nyaman”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakuka peneliti maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah melakukan konseling

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswa bernama Bayu, SMK Al Asror Sekampung, 25 Mei 2025.

<sup>52</sup> Wawancara dengan siswa bernama syifa, SMK Al Asror Sekampung, 22 Mei 2025

individual mengalami perubahan dan menjadi lebih nyaman ketika proses konsensing tersebut.

Proses konseling individual dalam menangani perilaku ketidaksiplinan pada siswa di SMK Al Asror Sekampung yang dilakukan oleh Ibu Siti Arofah dan Bapak Sofyan selaku Guru BK pada saat wawancara dan Penelitian serta dokumentasi adalah membantu dengan memberikan penguatan positif, motivasi dan memberikan hukuman yang sesuai sebagai pelajaran agar tidak mengulangnya. Jadwal konseling individual di SMK Al Asror Sekampung tidak dilakukan secara rutin melainkan jika ada laporan dari Guru Wali kelas atau dari siswa yang saat itu melakukan ketidaksiplinan dan jika ada siswa yang menemui secara langsung ke ruangan untuk menceritakan permasalahannya dan meminta pendapat.

Dalam hal Program konseling individual dalam menangani perilaku ketidaksiplinan siswa di SMK Al Asror Sekampung, pihak sekolah selalu memberikan dukungan kepada Guru BK, sehingga peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Sukadi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Al Asror Sekampung, berkaitan dengan dukung pihak sekolah akan program konseling individual memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya sebagai Kepala Sekolah jelas sangat mendukung akan program konseling individual, agar anak-anak yang memiliki masalah dapat menjadi lebih baik”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sukadi, SMK Al Asror Sekampung, 05 Juni 2025

Hal ini dikuatkan kembali oleh Guru BK 2 Bapak Sofyan, sebagai berikut:

“Guru-guru lainnya seperti wali kelas, Waka Kesiswaan, juga ikut membantu dan berperan aktif dengan cara selalu memberitahu kondisi atau masalah yang terjadi di siswa”<sup>54</sup>

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan di SMK Al Asror Sekampung bahwa pihak sekolah sangat mendukung siswa untuk program konseling individual dalam menangani perilaku ketidaksiplinan pada siswa dengan memberikan informasi terkait siswa dan membantu dalam mengawasi siswa saat dilingkungan sekolah, namun tidak sampai ikut dalam menangani siswa secara langsung. Berdasarkan dokumentasi, peneliti tidak menemukan catatan mengenai para guru yang telah memberikan informasi karena pemberian informasi tersebut dilakukan dengan spontanitas pada saat di kelas atau saat bertemu dikantor.

Proses konseling individual tidak hanya melibatkan siswa ataupun dewan guru tetapi juga melibatkan pihak orang tua siswa, sehingga peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Arofah selaku Guru BK 1 di SMK Al Asror Sekampung, berkaitan dengan dukungan orang tua siswa memberikan jawaban sebagai berikut:

“Jika kami memberikan surat panggilan kepada orang tua atau saat adanya kunjungan ke rumah siswa, respon dari orang tua sebenarnya beragam, ada yang menyambut baik dan mendengarkan terkait masalah siswa di sekolah, ada juga yang jika di berikan surat panggilan tidak datang dan yang tidak datang ini biasanya

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru Bk 2 Bapak Sofyan, SMK Al Asror Sekampung, 05 Juni 2025

yang anaknya berada di pondok karena sudah tidak tau menahu terkait urusan anaknya”<sup>55</sup>

Hal ini dikuatkan kembali oleh Guru BK 2 Bapak Sofyan, sebagai berikut:

“Jika Orang tua yang mendapatkan surat panggilan kesekolah, mereka biasanya berpendapat bahwa anaknya berangkat kesekolah karena pamitan dari rumah, tetapi nyatanya tidak sampai kesekolah, mereka tidak tau menahu akan hal itu”<sup>56</sup>

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan di SMK Al Asror Sekampung bahwa orang tua siswa dalam konseling individual memberikan dukung terhadap program tersebut, tetapi ada pula yang memberikan respon yang beragam, karena orang tua siswa sudah menyerahkan anaknya kepada pihak pondok.. Berdasarkan dokumentasi, peneliti tidak menemukan catatan mengenai dukungan dan bukti keterlibatan orang tua dalam konseling individual.

Berdasarkan hasil wawancara, Penelitian, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Al Asror Sekampung dengan Guru BK dan beberapa siswa menyatakan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah diberikan konseling individual. Perubahan ini terjadi karena siswa telah diberikan arahan, motivasi, dan dukungan dari pihak keluarga dan pihak sekolah sehingga dapat merubah minset siswa. Siswa yang sebelumnya melakukan ketidakdisiplinan berubah menjadi lebih baik, dan terbuka dengan Guru BK.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru Bk 1 Ibu Siti Arofah, SMK Al Asror Sekampung, 04 Juni 2025

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru Bk 2 Bapak Sofyan, SMK Al Asror Sekampung, 05 Juni 2025

## B. Pembahasan

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan secara langsung dan pribadi oleh guru BK kepada seorang siswa untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuannya adalah membantu siswa memahami diri sendiri, menemukan potensi, serta mengelola masalah yang dialami, sehingga dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Model konseling individual adalah macam pendekatan yang digunakan oleh Guru BK ataupun guru lainnya seperti guru wali kelas, atau Waka Kesiswaan dalam menangani masalah ketidaksiplinan siswa agar dapat menyelesaikan dan menghadapi masalah di hidupnya, baik itu dengan cara mencegah timbulnya masalah maupun dengan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ada beberapa macam model konseling individual yaitu model pendekatan Gestalt, pendekatan Behavioral, pendekatan Psikoanalisa, pendekatan Realitas, dan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Program konseling individual yang dilaksanakan di SMK Al Asror Sekampung yang terlibat didalamnya bukan hanya Guru BK saja melainkan para Guru Lainnya pun ikut membantu dalam proses konseling individual ini dalam memberikan informasi tentang siswa yang mempunyai masalah. Model Konseling Individual yang digunakan di SMK Al Asror Sekampung Model Pendekatan Behavioral Berikut ini penjelasan Model Konseling Individual di SMK Al Asror Sekampung.

Pendekatan Behavioral merupakan pendekatan yang paling sering digunakan guru BK untuk membantu siswa dalam menangani masalahnya dengan cara memodifikasi perilaku atau mengubah perilaku dengan perilaku lain yang lebih baik. Pendekatan Behavioral yang ada di SMK Al Asror Sekampung yaitu dengan cara siswa yang kedapatan melakukan ketidakdisiplinan, Guru BK atau Waka Kesiswaan yang dapat mengambil tindakan di lapangan dalam pembentukan tingkah laku dengan perilaku baru yang lebih baik, Guru BK akan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti dengan membersihkan Mushola, mengaji bersama ataupun membawa item yang berdampak positif bagi sekolah ataupun siswa.

Dalam proses konseling dan pemberian tindakan ke siswa, guru BK menggunakan beberapa teknik model pendekatan behavioral yaitu, pertama teknik penguatan positif dengan pemberian hukuman, kedua pembentukan tingkah laku dengan perilaku baru yang lebih positif, ketiga, pembuatan kontrak antar guru dan siswa jika melakukan pelanggaran kembali.

Dengan adanya Model Konseling Individual di SMK Al Asror Sekampung diharapkan akan memberikan pengaruh yang besar pada membantu perkembangan dan perubahan siswa yang melakukan perilaku ketidakdisiplinan. Perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama faktor internal, dalam faktor internal terdapat beberapa hal yang mendasari yaitu dari lingkungan keluarga dan kurangnya istirahat, lingkungan keluarga

yang kurang harmonis sering menyebabkan ketidaknyamanan terhadap siswa dirumah, sedangkan seharusnya rumah adalah tempat siswa menjadi diri mereka sendiri dan tempat istirahat dengan tenang, sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi emosional dan mencari perhatian dengan cara melakukan perilaku ketidaksiplinan disekolah, dengan anggapan bahwa mereka dapat mendapatkan kasih sayang dan perhatian kembali jika melakukan itu. Sedangkan kurangnya istirahat pada siswa ini biasanya terjadi dengan siswa yang berada di pondok, karena jadwal kegiatan pondok yang padat dan membuat siswa kurang istirahat hingga akhir menyebabkan siswa tersebut terlambat datang kesekolah, kurangnya fokus di dalam kelas.

Selanjutnya faktor eksternal, dalam faktor eksternal ini hal yang ada di luar siswa yaitu ada dari lingkungan pertemanan dan proses belajar mengajar yang bisa membuat siswa cenderung tidak senang atau nyaman belajar disekolah.

Dengan Guru BK menerapkan Model konseling individual dalam menangani perilaku ketidaksiplinan pada siswa di SMK Al Asror Sekampung, dengan menggunakan pendekatan behavioral, sehingga adanya perubahan yang terjadi dalam diri siswa dalam perilaku ketidaksiplinan. Selain penerapan model konseling individual, perubahan siswa dapat dipengaruhi oleh peran keluarga yang ikut mendukung dan terbuka dengan pendapat guru atau dengan perilaku siswa baik dirumah atau laporan sikap disekolah tersebut. Siswa yang sebelumnya merasa tidak mampu atau kurangnya percaya diri dapat lebih fokus dengan pelajaran dan rencana masa

depannya. Siswa yang sebelumnya jarang berangkat sekolah dan tidak mengikuti jam pelajaran dapat meningkatkan keinginan untuk menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model konseling individual dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan pada siswa di SMK Al Asror Sekampung, dalam memberikan tindakan tidak hanya dilakukan oleh Guru BK saja tetapi dapat dilakukan beberapa guru lainnya yaitu oleh Waka Kesiswaan ataupun Guru Wali kelas. Model konseling individual yang diterapkan pada siswa di SMK Al Asror Sekampung paling sering digunakan yaitu Model pendekatan Behavioral. Model konseling individual dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan yang digunakan untuk membantu siswa dalam menangani masalah dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan motivasi, membantu merencanakan tahapan untuk kejenjang selanjutnya, memberikan tanggung jawab yang dapat membuktikan bahwa siswa mampu, memberikan tindakan hukuman yang dapat menekankan perilaku tidakdisiplin, memberikan perhatian lebih dengan mendengarkan, memberikan rasa nyaman sehingga siswa dapat lebih terbuka dengan guru.

Ketidakdisiplinan pada siswa di SMK Al Asror Sekampung dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dengan kondisi keluarga yang tidak utuh atau harmonis, kurangnya rasa kasih sayang perhatian dari keluarga, rasa tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, serta kurangnya istirahat di rumah atau dipondok, dan faktor eksternal yang

didapatkan dari lingkungan pertemanan yang memberikan dampak yang negative, serta kurang nyamannya saat prosesi belajar mengajar dikelas sehingga menimbulkan rasa bosan bahkan keinginan untuk tidak mengikuti pelajaran.

Adanya model konseling individual dalam menangani ketidakdisiplinan dengan menggunakan model pendekatan behavioural dapat membuat perubahan pada siswa. Siswa yang sebelumnya tidak memiliki rasa percaya diri menjadi lebih percaya pada kemampuannya, siswa yang sebelumnya tidak bias mengatur pola istirahat yang menyebabkan terlambat menjadi bisa sedikit demi sedikit mengubah dan tidak datang terlambat, siswa yang sebelumnya membolehkan dan tidak memiliki keinginan lebih untuk belajar karena korban perceraian orangtua menjadi bisa menyingkapi kehidupan untuk lebih baik dan tidak menyalahkan masalah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka kelancaran kegiatan atau penerapan model konseling individual dalam menangani perilaku ketidakdisiplinan pada siswa di SMK Al Asror Sekampung serta sebagai bagian akhir skripsi, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi SMK Al Asror Sekampung
  - a. Hendaknya bagi pihak SMK Al Asror Sekampung untuk menetapkan peraturan secara jelas dan dapat dilihat oleh siswa agar saat siswa

yang baru pertama kali masuk dapat memahi apa saja peraturan yang ada disekolah, itu sebagai tindakan pencegahan awal.

- b. Membangun hubungan komunikasi dan kolaborasi dalam proses konseling dengan orang tua siswa agar proses konseling mendapatkan hasil yang lebih baik.
- c. Memberikan jadwal rutin kegiatan atau konseling individual dengan durasi yang lebih sesuai dan teratur.
- d. Pihak Sekolah hendaknya memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih intensif kepada guru BK. Agar Mereka dapat lebih mengenal tentang metode-metode konseling dan teknik-teknik untuk menangani masalah siswa.

## 2. Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dan kepada adik tingkat yang akan melakukan penelitian yang sama namun dengan metode penelitian yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Corey, Gerald. *Teori dan Pratik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Indrati, Erghiezha Ninuk. *Model-model Konseling*. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2017.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994.
- Koesuma, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, dan Karsih. *Teknik dan Teori Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2005.
- Laudon, Kenneth C., dan Jane P. Laudon. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 8. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Prayitno, dan Erma Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Paramita, 2004.

- Rizkia, Nanda Dwi, et al. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Sakinah, Umul. "Konseling Behavioristik dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri pada Tunagrahita." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 15, No. 1, Juni 2018.
- Salim, H., dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Cet.1. Jakarta: Kencana, 2019.
- Soedarmadji Hartono, Boy. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Taufik. *Pendekatan dalam Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2016.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembar Negara Republik Indonesia, 2003.
- Wilis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Winkel, W.S., dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yudawisastra, Helin G., et al. *Metode Penelitian*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023.
- Zaenuri, A. "Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya." Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

**Waktu Pelaksanaan Penelitian (*Time Schedule*)**

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pra Survey	■											
2.	Penyusunan Penelitian									■	■	■	
3.	Seminar Penelitian												■
4.	Revisi Seminar												■
5.	Pendalaman Bab I, II, Dan III	■											
6.	APD		■										
7.	Izin Dinas (Surat Menyurat) Surat Tugas & Surat Research			■	■								
8.	Kroscek Kevalidan Data (Bab IV)			■	■	■							
8.	Penelitian Laporan (Bab IV dan Bab IV)			■	■	■	■						
9.	Sidang Munaqosyah						■						
10.	Revisi Skripsi						■						
11.	Penggandaan Laporan dan Publikasi						■	■					

## Lampiran 2 Izin Research

ESEARCH

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0210/In.28/D.1/TL.00/04/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMK AL-ASROR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0209/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 22 April 2025 atas nama saudara:

Nama : **SEPTIANTI KHAERUNISA**  
NPM : 1904030009  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK AL-ASROR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK AL-ASROR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 April 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002

## Lampiran 3 Surat Tugas

SURAT TUGAS

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0209/In.28/D.1/TL.01/04/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SEPTIANTI KHAERUNISA**  
NPM : 1904030009  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK AL-ASROR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 22 April 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



## Lampiran 4 Surat Balasan Research



**YASAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF**  
 KEPMENHUMHAM RI NOMOR AHU-001 1948.AH.01.04.TAHUN 2015  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL - ASROR**

Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

NSS : 40212040326 NPSN : 10814603

STATUS AKREDITASI

KEPUTUSAN BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH NO.058/BAN-SM/SK/2019

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182

**SURAT BALASAN RESEARCH**

**No : 422/0417/SMK.A/15/V/2025**

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor B-0209/In.28/D.ITL.01/04/2025, tertanggal 23 Mei 2025 tentang permohonan izin Riset/Penelitian. Kami pihak sekolah menerima dan mengizinkan kepada:

Nama : SEPTIANTI KHAERUNISA  
 NPM : 1904030009  
 Mahasiswa : IAIN Metro  
 Semester : 12 (Dua Belas)

Mengadakan penelitian di SMK Al-Asror Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan judul Skripsi " MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU KETIDAKSIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG ".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersari, 24 Mei 2025  
 Kepala SMK Al-Asror  
  
**SUKADI, M.Pd**

## Lampiran 5 Outline

|

**OUTLINE****MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU  
KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Yang Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Konseling Individual
  - 1. Pengertian Konseling
  - 2. Model Konseling
  - 3. Pengertian Konseling Individual
  - 4. Unsur-Unsur Konseling Individual
- B. Ketidaksiplinan
  - 1. Pengertian Ketidaksiplinan
  - 2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

3. Bentuk Kedisiplinan

4. Faktor yang Mempengaruhi Ketidakdisiplinan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpul Data

D. Teknik Analisa Data

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN**

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur

2. Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Ketidakdisiplinan

Pada Siswa di SMK Al-Asror Sekampung

B. Pembahasan Penelitian

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Fadhil Hardiansyah, M.Pd  
NIP. 198606232019031006

Metro, Februari 2025  
Mahasiswa Ybs



Septianti Khaerunisa  
NPM. 1904030009

## Lampiran 6 APD

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU  
KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG****A. OBSERVASI**

NO	KEGIATAN
1	Mengamati Perilaku Siswa Ketika dilingkungan SMK Al-Asror Sekampung
2	Mengamati Kegiatan Bimbingan Konseling di SMK Al-Asror Sekampung
3	Mengamati Tindakan Penanganan Ketidakterdisiplinan Siswa di SMK Al-Asror Sekampung

**B. WAWANCAARA**

## 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Al-Asror Sekampung

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana pandangan bapak tentang pentingnya konseling individual disekolah ?	
2	Apakah bapak mendukung dengan adanya program konseling individual terhadap siswa yang tidak disiplin ? alasannya ?	
3	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menangani siswa yang tidak disiplin ? apakah ada sanksi tertentu ?	
4	Sumber daya apa saja yang tersedia disekolah untuk mendukung pelaksanaan konseling ? (Misalnya ruangan dan guru BK)	
5	Bagaimana harapan bapak terkait dengan adanya program konseling individual dalam menangani perilaku ketidakterdisiplinan siswa ?	

## 2. Wawancara Dengan Guru Konseling SMK Al-Asror Sekampung

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja peraturan yang ada di SMK Al-Asror Sekampung ?	
2	Apa saja bentuk ketidakdisiplinan yang sering dilakukan di SMK Al-Asror Sekampung ?	
3	Apakah sekolah mempunyai sistem pencatatan khusus atau pelaporan untuk kasus ketidakdisiplinan ?	
4	Bagaimana cara ibu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan konseling individual, khususnya terkait masalah ketidakdisiplinan ? apa ada kriteria khusus ?	
5	Bagaimana cara ibu menangani siswa yang melanggar peraturan atau tidak disiplin ?	
6	Bagaimana proses konseling individual biasanya berlangsung, dari sesi awal hingga sesi lanjutan ?	
7	Apa saja faktor yang paling mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa di SMK Al-Asror Sekampung ?	
8.	Bagaimana cara ibu untuk memberikan rasa nyaman dan percaya terhadap siswa pada sesi konseling individual ?	
9	Bagaimana cara ibu dalam mengevaluasi konseling individual dalam menangani masalah ketidakdisiplinan siswa ?	

10	Apakah ibu melibatkan orangtua/wali dalam proses konseling individual siswa ?	
11	Bagaimana koordinasi antara guru BK dengan guru lain terkait masalah siswa tidak disiplin ?	

### 3. Wawancara dengan Siswa/I SMK Al-Asror Sekampung

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Peraturan apa saja yang kamu pahami di SMK Al-Asror Sekampung ?	
2	Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau ketidakdisiplinan ? Jika ya apa dan apa alasannya ?	
3	Apakah ada sanksi atau hukuman ketika kamu melakukan pelanggaran atau ketidakdisiplinan ?	
4	Apakah saat melakukan pelanggaran pernah ditangani oleh guru BK ?	
5	Apakah yang guru BK lakukan atau tanyakan ketika sesi konseling ?	
6	Apakah ada tindakan atau perhatian khusus yang dilakukan guru Bk kepada kamu ?	
7	Apakah kamu merasa nyaman dan terbuka selama sesi konseling yang telah kamu ikuti ?	
8	Apakah kamu merasa ada perubahan positif setelah mengikuti konseling individual ? jika ada sebutkan.	

### C. DOKUMENTASI

1. Dokumentasi dan arsip kegiatan di SMK Al-Asror Sekampung
2. Foto saat kegiatan konseling individual
3. Profil SMK Al-Asror Sekampung
4. Visi dan Misi SMK Al-Asror Sekampung
5. Struktur Organisasi SMK Al-Asror Sekampung
6. Catatan Guru BK/Kesiswaan
7. Daftar siswa yang melakukan ketidakdisiplinan
8. Catatan Pelanggaran yang ada di SMK Al-Asror Sekampung

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Fadhil Hardiansyah, M.Pd  
NIP. 198606232019031006

Metro, Februari 2025  
Mahasiswa Ybs



Septianti Khaerunisa  
NPM. 1904030009

## Lampiran 7 Buku Catatan Guru BK

NO	tanggal	NAMA	Kelas	Permasalahan	Paraf
1.	2-12-24	1. APRIAN SAH 2. ABYA KHAYA B.	XII TBSM XII TBSM	keaktifan berangkat sekolah	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
2.	4-12-24	1. MARFAL FADLAN P. 2. MARFEL PADELIN C. 3. M. FARID CAHYO	X TBSM X TBSM X TBSM	keaktifan berangkat sekolah	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i>
3.	10-12-24	1. HAFID AHSANU FUAD 2. TAFTIAN AL M. 3. PRASITYO adi S. 4. DAVIDO DANIL	X TBSM X TBSM X TBSM X TBSM	keaktifan berangkat sekolah	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i> 4. <i>[Signature]</i>
4.	11-12-24	1. ADI FIRMANSYAH 2. MEHSAN 3. BAYU APRILIO	X TKRO X TKRO X TKRO	merokok di luar lingkungan sekolah	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i>

## Lampiran 8 Surat Perjanjian Siswa


**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF**  
 AKTA NOTARIS No: 06 Tgl 20 Oktober 2003  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL-ASROR**  
 Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur  
 NSS : 40212040326 NPSN : 10814603  
 STATUS TERAKREDITASI  
 Alamat : Jl. Pondok Pesantren Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182

**SURAT PERJANJIAN SISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini siswa SMK AL-ASROR Sekampung

Nama : ACHMAD YULIAN ACHYIA

Kelas : XII TKP 1

Jurusan : TKP

Nama Orang Tu : Ayah: SUROHO, Ibu: SITFAHMAH

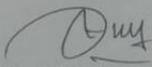
Alamat : Jl. Sumberegede Pasar

Berjanji akan selalu aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah serta mengikuti semua peraturan sekolah, Jika saya tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan tidak mematuhi peraturan di sekolah siap untuk menerima sanksi.

Demikian surat perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui  
Orang Tua/Wali

4-02-2025  
Siswa yang Berjanji


Sanksi:

1. Diberikan Surat Perjanjian (SP) 1,2,3
2. Jika sudah diberi Surat Perjanjian (SP) 3x, maka akan dikeluarkan.



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF  
AKTA NOTARIS No: 06 Tgl 20 Oktober 2003  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL-ASROR**

Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur  
NSS : 40212040326 NPSN : 10814603  
STATUS TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182

**SURAT PERJANJIAN SISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini siswa SMK AL-ASROR Sekampung

Nama : M. Sapta Jaya Pratama  
Kelas : XI Tkr I  
Jurusan : Tkr  
Nama Orang Tu : Ayah: Amron MUSA, Ibu: Mala Dewi  
Alamat : Sidorani 83 P.

Berjanji akan selalu aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah serta mengikuti semua peraturan sekolah, Jika saya tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan tidak mematuhi peraturan di sekolah siap untuk menerima sanksi.

Demikian surat perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui  
Orang Tua/Wali

*Ahnti*

04 - 02 - 2020  
Siswa yang Berjanji

*Sapta Jaya*

(M. Sapta Jaya P.)

Sanksi:

1. Diberikan Surat Perjanjian (SP) 1,2,3
2. Jika sudah diberi Surat Perjanjian (SP) 3x, maka akan dikeluarkan.

## SURAT PERJANJI

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA: M. ILYAS

KELAS: XII TKR 02

ALAMAT: PETA SARI

berjanji tidak akan membolos/melanjutkan perkuliahan saya baik di dalam atau di luar sekolah

atau bila saya melanggar janji saya tersebut, saya siap menerima sanksi dari pihak sekolah dalam bentuk apapun

Demikian surat perjanjian ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun

GURU BK / BP



SOFYAN S.Pd

25.9.2025  
Yang berjanji



MUHAMMAD ILYAS

## Lampiran 9 Surat Penunjuk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0258/In 28 4/D 1/PP 00 9/02/2024  
Lampiran : -  
Penhal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

27 Februari 2024

Yth.  
Fadhil Hardiansyah, M Pd  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Septianti Khaerunisa  
NPM : 1904030009  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU  
KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL-ASROR SEKAMPUNG

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

## Lampiran 10 Formulir Konsultasi Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Septianti Khaerunisa  
 NPM : 1904030009

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/BPI  
 Semester/TA : X/2023/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin, 6 Mei 2024	Fadhil H.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Susun Proposal berdasarkan hasil prasurvey</li> <li>- Pada Bab II harus ada teori tentang:               <ul style="list-style-type: none"> <li>→ "Model konseling individu"</li> <li>→ "Teknik konseling individu"</li> <li>→ "Perilaku disiplin &amp; tedab disiplin"</li> </ul> </li> <li>- Pada Bab III harus jelas metode penelitian</li> <li>- Susunlah Sumber data berdasarkan hasil Prasurvey</li> </ul>	

Dosen Pembimbing

**Fadhil Hardiansyah, M.Pd.**  
 NIP. 198606232019031006

Mahasiswa Ybs,

**Septianti Khaerunisa**  
 NPM. 1904030009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Septianti Khaerunisa  
NPM : 1904030009

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/BPI  
Semester/TA : X/2023/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 24/10/2024	Fadhil H.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada pembahasan tentang model konseling di latar belakang masalah.</li> <li>- Pada Bab II masih ada teori Model konseling</li> <li>- Pergelas Penelitian Relevan</li> <li>- Bab III disesuaikan dengan pedoman</li> <li>-</li> </ul>	
	Senin 4/11/2024	Fadhil H.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proposal dilengkapi dengan Nota Dinas dan Persetujuan</li> <li>- Typo dihilangkan</li> <li>- Masih perlu penambahan tentang model konseling di latar belakang</li> </ul>	

Dosen Pembimbing

**Fadhil Hardiansyah, M.Pd.**  
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa Ybs,

**Septianti Khaerunisa**  
NPM. 1904030009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Septianti Khaerunisa

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

NPM : 1904030009

Semester : X (Sepuluh)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	4/11/2024	- Tambahkan penjelasan Triangulasi	
	8/11/2024	Acc Seminar Proposal	

Dosen Pembimbing



**Fadhil Hardiansyah, M.Pd.**  
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,



**Septianti Khaerunisa**  
NPM. 1904030009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Septianti Khaerunisa  
NPM : 1904030009

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/BPI  
Semester/TA : XII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 24/02/2025	- Perbaiki APD - Gunakan tata bahasa yang depat untuk APD	
	Kamis 27/02/2025	- Ace APD - Ace Penelitian	
	Selasa 10/06/2025	- Lengkapi Bab IV dengan menuliskan hasil penelitian sesuai dengan form <sup>2</sup> besar yang ada di APD - Bab IV harus ada poin PEMBAHASAN yang dicaitkan dengan Teori pada Bab II - Lanjutkan dengan membuat kesimpulan & saran pada Bab V	

Dosen Pembimbing

**Fadhil Hardiansyah, M.Pd**  
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa Ybs,

**Septianti Khaerunisa**  
NPM. 1904030009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Septianti Khaerunisa  
NPM : 1904030009

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/BPI  
Semester/TA : XII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	selasa 10 feb 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendalaman Bab 1. 1/2 s hasil Perubahan / Revisi Proposal menjadi Skripsi</li> <li>- Siapkan outline &amp; APD sesuai dengan Bab 1 1/2 3</li> </ul>	
	kamis 20 feb 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesuaikan APD dengan Bab 2 &amp; 3</li> <li>- Susun APD dengan urutan pertanyaan</li> <li>- APD harus terleait dengan judul skripsi / Sesuai dengan yang akan diteliti</li> </ul>	

Dosen Pembimbing

**Fadhil Hardiansyah, M.Pd**  
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa Ybs,

**Septianti Khaerunisa**  
NPM. 1904030009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septianti Khaerunisa      Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/BPI  
 NPM : 1904030009                      Semester/TA : XII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa/ 10/06/2025	- jika pada Bab IV terdapat Data / Dokumen yang bisa dilampirkan, maka tambahkan keterangan. (lampiran ...)	
	senin/ 16/06/2025	- lakukan cek plagiasi - Seputrakan penulisan secara tekas - lengkapi Berkas Skripsi - Daftar Munasosyah Ace Munasosyah	

Dosen Pembimbing



**Fadhil Hardiansyah, M.Pd**  
 NIP. 198606232019031006

Mahasiswa Ybs,



**Septianti Khaerunisa**  
 NPM. 1904030009

## Lampiran 11 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1582/In.28/J/TL.01/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMK AL-ASROR  
SEKAMPUNG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SEPTIANTI KHAERUNISA**  
NPM : 1904030009  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : MODEL KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI  
PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK  
AL-ASROR SEKAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di SMK AL-ASROR SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 Desember 2022

Ketua Jurusan,



**Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I**  
NIP 19870208 201503 1 002

## Lampiran 12 Surat Balasan Prasurvey



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF  
 KEPMENHUMHAM RI NOMOR AHU-001/1948.AH.01.04.TAHUN 2015  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL - ASROR**  
 Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur  
 NSS : 40212040326 NPSN : 10814603  
 STATUS TERAKRIDITAS  
 KEPUTUSAN BAN PROPINSI LAMPUNG NO.430a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2011  
 Alamat :Jl. Pondok Pesantren Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur Kode Pos 34182

Nomor : 422/0377/15/SMK/01/2023  
 Lampiran :-  
 Perihal : **Penerimaan mahasiswa prasurvey**

Kepada  
 Yth : Bapak/Ibu Ketua Jurusan BPI IAIN Metro

Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat No. B-1582//In.28/J/TL.01/12/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Izin Prasurvey di SMK Al-Asror Sekampung Kab. Lampung Timur, dengan ini menerima mahasiswa atas

Nama : SEPTIANTI KHAERUNISA

NPM : 1904030009

SEMESTER : 7 (TUJUH)

JURUSAN : Bimbingan Penyuluhan Islam

untuk melaksanakan prasurvey di SMK AL-ASROR Sekampung.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sekampung, 09 Januari 2023



## Lampiran 13 Surat Uji Turnitin Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1159/In.28.4/J/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armila, M.Pd.  
 NIP : 198608242019032007  
 Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Septianti Khaerunisa  
 NPM : 1904030009  
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul : Model Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku  
 Ketidaksiplinan Pada Siswa di SMK Al-Asror Sekampung

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Proposal Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **13 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 November 2024,  
 Ketua Program Studi BPI,

**Armila, M.Pd.**  
 NIP. 198608242019032007

## Lampiran 14 Surat Uji Turnitin Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0436/In.28.4/J/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.  
NIP : 198606232019031006  
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Septianti Khaerunisa  
NPM : 1904030009  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : MODEL KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK AL ASROR SEKAMPUNG

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **17 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Juni 2025,  
Ketua Program Studi BPI,

**Fadhil Hardiansyah, M.Pd.**  
NIP. 198606232019031006

Lampiran 15. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-615/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEPTIANTI KHAERUNISA  
NPM : 1904030009  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan  
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1904030009.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,  
Aan Gurtoni, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 15 Lampiran Foto

**Lampiran Foto Konseling Dengan Siswa Oleh Bapak Sofyan Selaku Guru BK 2**



**Lampiran Foto Konseling Individual Dengan Siswa Oleh Ibu Siti Arofah  
Selaku Guru BK 1**



**Lampiran Foto Wawancara Dengan Ibu Siti Arofah Selaku Guru BK 1 Dan Siswa**

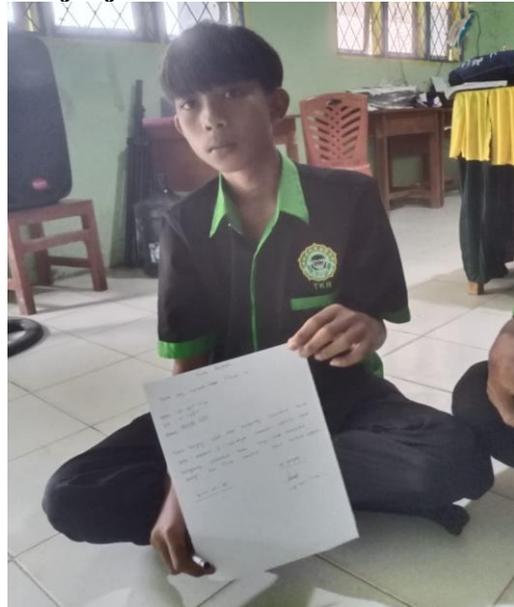
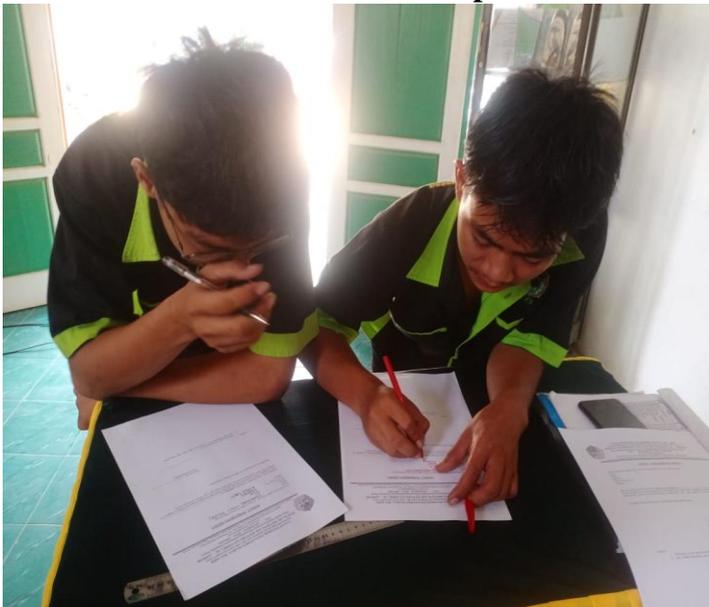


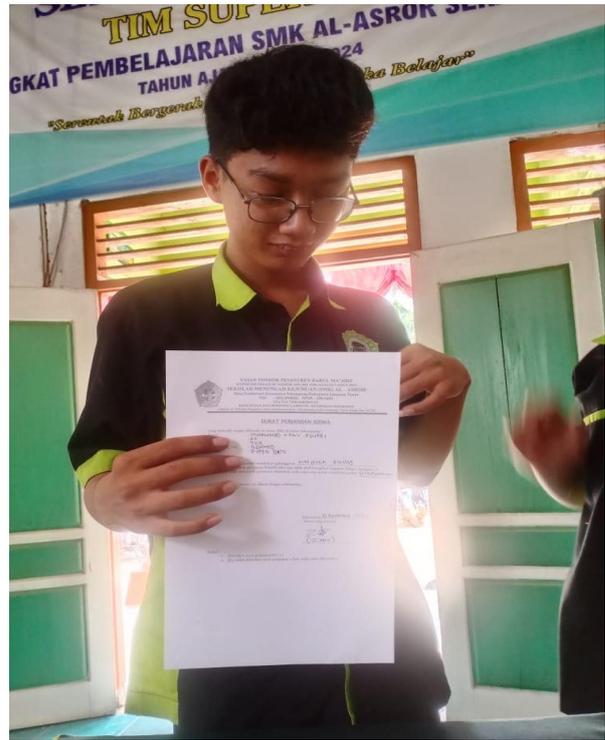
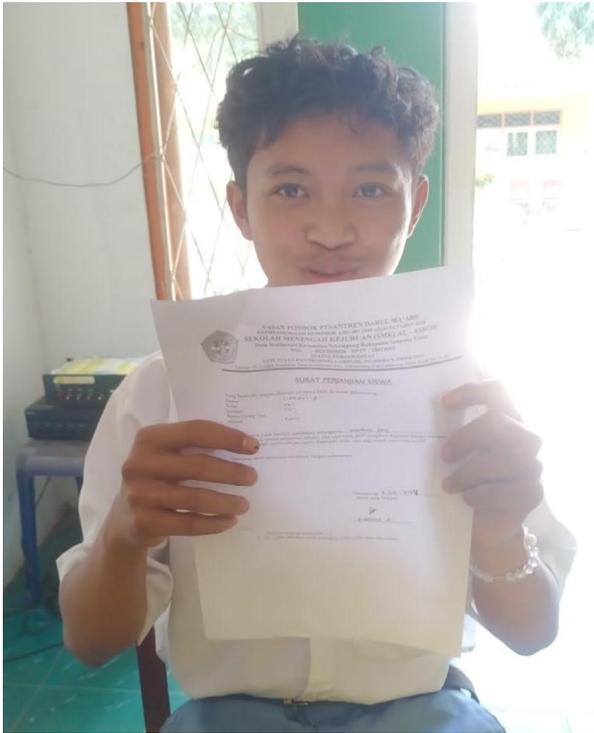


**Lampiran Foto Research Dan Wawancara Dengan Ibu Siti Arofah Sekali Guru BK 1**



**Lampiran Foto Penulisan Perjanjian Siswa**





**Lampiran Foto Hapalan Surat Untuk Siswa Yang Telat Dan Bolos Sekolah**



**Lampiran Foto Research Dan Wawancara Dengan Bapak Sukadi Selaku Kepala Sekolah SMK AI Asror Sekampung**



**Lampiran Foto Research Dengan Bapak Turmudi Selaku Waka Kesiswaan**



**Lampiran Foto Dengan Bapak Yatino Selaku Waka Kurikulum**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Septianti Khaerunisa dilahirkan di Tegal pada tanggal 20 September 2001, anak Tunggal dari pasangan Bapak Adhi Mulyadi dan Ibu Suprapti. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN Pasar Kemis 1 dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama pada SMP Negeri 4 Pasar Kemis dan selesai pada tahun

2016, sedangkan pendidikan menengah atas pada SMK Al Amanah Pasar Kemis dan selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di mulai pada Semester 1 TA. 2019/2020.